

PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN
PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI ERA DISRUPSI
(Studi Kasus di Kelurahan Ujan Mas Atas)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



OLEH

SISKA LESTARI
NIM: 17531144

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Siska Lestari, NIM: 17531144 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: *PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI ERA DISRUPSI (STUDI KASUS KELURAHAN UJAN MAS ATAS)* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih.

Wassalam,
Curup, Juni, 2021

Pembimbing I



Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd
NIP. 19750112 200604 1 009

Pembimbing II



Hadi Suhermanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19741113 199903 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nam : Siska Lestari

NIM : 17531144

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Perkembangan
Agama Anak di Era Disrupsi (Studi Kasus di
Kelurahan Ujan Mas Atas)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia men犯罪 hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juni, 2021

Penulis



Siska Lestari
NIM.17531144



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 585 /In.34/FT/PP.00.9/08/2021

Nama : Siska Lestari
NIM : 17531144
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Perkembangan Agama Anak di Era Disrupsi (Studi Kasus di Kelurahan Ujan Mas Atas)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

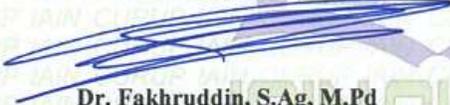
Hari/Tanggal : Senin, 26 Juli 2021
Pukul : 12.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasah Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

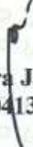

Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd
NIP. 19750112 200604 1 009


Hadi Suhermanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 19741113 199903 1 003

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Beni Azwar, M. Pd. Kons.
NIP. 19670424 199203 1 001


Guntur Putra Jaya, S.Sos, MM
NIP. 19690413 199903 1 005

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Idradi, M.Pd.
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

ALHAMDULILLAH, Segalah puji dan syukur kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Perkembangan Agama Anak di Era Disrupsi (Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)** ini dapat diselesaikan dengan baik. Selawat beserta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi syarat guna mendapat gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini banyak hal yang menjadi pelajaran yang sangat berguna terutama bagi peneliti, hal ini tentunya akan menjadi pengalaman tersendiri bagi peneliti dan semoga menjadi bekal dalam menitik kehidupan yang akan datang, terutama ketika diberikan semangat dan motivasi dari berbagai pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak, Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd, Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd, Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Deri Wanto, M. Pd. selaku Program Studi Pendidikan Agama Islam Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

7. Bapak Irwan Fathcurohman S.Pd.i, M.Pd.I selaku Penasehat Akademik.
8. Bapak Dr. Fakhruddin S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Hadi Suhermanto M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahnya selama proses bimbingan Skripsi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons selaku Penguji I dan Bapak Guntur Putra Jaya, S.Sos., MM selaku penguji II yang telah memberikan arahan serta ilmunya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Responden yang telah bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. (Orang tua dan Anak SMP di Kelurahan Ujan Mas Atas)
11. Teman seperjuangan Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Akan tetapi peneliti menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan dalam penulisan, bahasa, dari segi isi. Untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari para pembaca demi kesempurnaan dalam penulisan Skripsi ini.

Curup, Agustus 2021
Penulis

SISKA LESTARI
NIM: 17531144

Motto :

*Tetap berpegang teguh pada
keyakinan*

*Dan jalani dengan keiklasan
insyaAllah berahir dengan
kebahagiaan.*

*Jangan patah karna cemoohan
namun jadikan senjata untuk
menggapai suatu kesuksesan*

PERSEMBAHAN

Bismillahirramanirrahim

Kedua orangtua ku Tercinta;

Dengan rahmat Allah yang maha pengasih dan lagi maha penyayang. Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk orang tercinta yaitu ayah (Ali Sutan tri) dan Almarhum ibuku (Nurhayati). Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya. Mungkin selama menempuh pendidikan ini banyak sekali perjuangan dan rasa sakit yang saya lalui namun percayalah semua itu saya lakukan agar bisa melihat kalian bahagia dan tersenyum merasa bangga meskipun belum seberapa namun ini saya persembahkan dari hati yang tulus. Dan terimakasih sudah menjadi orang tua yang selalu memberi support dan motivasi dalam hidup saya.

Semua saudraku tersayang;

Untuk kakak dan adik-adik ku, tiada yang paling menghargai selain saat berkumpul bersama kalian semua, meskipun terkadang seringkali bertengkar, namun itu semua sudah menjadi hal yang lumrah dalam keluarga kita. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya untuk kalian namun yakinlah aku akan selalu berusaha menjadi yang terbaik untuk kalian semua dan skripsi ini aku persembahkan untuk kalian semua

Teman-teman seperjuangan ku;

Teruntuk teman-teman seperjuangan ku anggap seperti keluarga sendiri Sisna Reva Linanda, Yunita Lestari, Titin Andika, terimakasih atas bantuan dan doa, serta semangat dari kalian semua yang telah diberikan selama ini, dan juga terimakasih sudah berbagi canda tawa selama ini.

Dosen Pembimbing;

Bapak Dr.Fakhrudin, S.Ag.,M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak Hadi Suhermanto M.Pd.I selaku dosen pembimbing II. Terimakasih sudah membimbing mahasiswa mu ini pak, seluruh bekal ilmu yang pernah bapak berikan semoga menjadi modal untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Dan terimakasih telah menyempatkan waktu untuk bisa membimbing mahasiswa mu ini pak.

Almamaterku;

Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Era Disrupsi

(Studi Kasus di Kelurahan Ujan Mas Atas)

Abstrak

Maksud dari penelitian ini untuk mengetahui Perkembangan Agama Anak Sekolah Menengah Pertama di Kelurahan Ujan Mas Atas pada Era Distrupsi dan Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Pendidikan Agama Anak serta faktor-faktor yang mempengaruhi Peran Orang Tua dalam memberikan Pendidikan Agama kepada Anak.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer berasal dari data yang disampaikan langsung oleh responden kepada peneliti melalui wawancara dan data sekunder berasal dari data yang diambil secara tidak langsung kepada responden yang berupa pustaka hasil observasi, buku, jurnal dan lain-lain sebagai landasan teoritis penelitian. Responden terdiri dari 21 orang tua dan 21 anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dalam penentuan responden menggunakan 20% dari jumlah keseluruhan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelurahan Ujan Mas Atas sebanyak 108 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa perkembangan agama anak pada usia sekolah menengah atas sudah tergolong cukup baik dengan terbiasa membaca Al-quran, Menunaikan Sholat, dan Puasa di bulan Ramadhan, ketiga kegiatan tersebut merupakan pondasi awal tentang keagamaan bagi anak. Selanjutnya peran orang tua dilaksanakan dengan mengajari dan membimbing ilmu keagamaan serta memeberikan pembelajaran kehidupan sosial masyarakat, sehingga anak diharapkan bisa menjalankan kehidupan sebagai insan Tuhan yang mulia. Penghambat bagi orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan adalah anak sudah terpengaruh lingkungan yang kebanyakan menghabiskan waktu mereka dengan bermain, pengaruh dari teknologi juga menghambat para orang dikarenakan anak terpengaruh permainan *Game Online*, pengetahuan orang tua minim terhadap teknologi (*Hand Phone*), minat anak yang masih kurang untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masyarakat, serta kurangnya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemereintah dan tokoh Agama setempat. Selain itu, dukungan juga berasal dari adanya semangat anak untuk belajar dan adanya tempat penitipan anak untuk belajar Agama (*Taman Pendidikan Al-quran*).

Kata Kunci : Peran Orang Tua, Perkembanagn Agama Anak, Era Disrrupsi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
D. Metode Penelitian	15
E. Kreabilitas Penelitian.....	20
G. Teknik Analisis Data.....	22
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Peran Orang Tua Dalam pendidikan Anak	24
B. Pendidikan Perkembangan Agama anak	40
C. Era Disrupsi.....	49
D. Penelitian Relevan.....	53
BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN	
A. Profil Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	67
B. Pembahasan	88
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	104
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 1 Indikator Wawancara	19
Tabel 2 Gaya Asuh Orang Tua.....	33
Tabel 3 Deskripsi Umum Wilayah.....	55
Tabel 4 Tofografi Tanah Kelurahan Ujan Mas Atas.....	56
Tabel 5 Luas Wilayah Berdasarkan Tekstur Tanah	56
Tabel 6 Luas Wilayah Menurut Penggunaan Besarkan Agroekosistem.....	56
Tabel 7 Kondidi Rumah/Tempat Tinggal	57
Tabel 8 Data Sub Tanaman Pangan Dan Holikultural	57
Tabel 9 Data Produksi Sayuran.....	58
Tabel 10 Data Produksi Buah-Buahan	58
Tabel 11 Data Produksi Rempah-Rempah	58
Tabel 12 Data Produksi Tanaman Perkebunan	59
Tabel 13 Data Populasi Ternak Besar, Kecil, Dan Unggas	59
Tabel 14 Data Produksi Ikan Segar.....	60
Tabel 15 Jumlah Penduduk Kelompok Umur.....	61
Tabel 16 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	61
Tabel 17 Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan.....	61
Tabel 18 Penghasilan/ Pendapatan Rata-Rata Penduduk Pertahun	62
Tabel 19 Kelembagaan Kelompok Tani	62
Tabel 20 Gabungan Kelompok Tani	63
Tabel 21 Sub Sector Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura	63
Tabel 22 Sub Sector Perkebunan	63
Tabel 23 Sub Sector Peternakan	64
Tabel 24 Sub Sector Perikanan	64
Tabel 25 Sarana Penunjang.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang Era Disrupsi yang sangat populer pada saat sekarang baik dalam dunia pendidikan maupun dalam masyarakat luas yang dapat diartikan sebagai suatu perubahan dari tatanan yang lama ketatanan yang baru, akibat dari perkembangan teknologi dan informasi. Era disrupsi ini merupakan fenomena ketika masyarakat menggeser aktiviats-aktivitas yang awalnya dilakukan di dunia nyata, beralih ke dunia maya.¹ Kemudian Kasali mengatakan bahwa disrupsi adalah sebuah inovasi, yang akan menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Disrupsi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologl digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat.² Perubahan-peruban tersebut berkembang memasuki berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan, transpotasi, dunia bisnis, perbankan bahkan sampai berpengaruh ke kebudayaan dan pembelajaran keagamaan.

¹ Ali Fikri Cholil. "Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman". *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Issue 1. (2019): 120.

² Wayan Lasmawan.. "Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis)", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 1 (2019): 56-57.

Untuk menghadapi situasi seperti fenomena-fenomena yang terjadi di Era Disrupsi yang dapat kita lakukan dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan maupun dalam melakukan inovasi dalam dunia pendidikan, maka sangat diperlukan pendidikan yang baik, serta pendidikan yang mampu menekankan pada kecerdasan dan intelektual individu, pendidikan yang mampu membentuk pribadi yang cerdas dan memiliki penguatan moral akademik yang baik. Berkenan dengan pendidikan yang baik ialah pendidikan yang mampu mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Di era disrupsi ini, dunia menjadi terbuka seolah tanpa batas (borderless) sehingga sangat mudah mengetahui kekurangan dan keunggulan.³ Dengan dunia yang tanpa batas mencari informasi pada era disrupsi hari ini yang disertai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memunculkan dampak negatif dan positif. Adapun pengaruh negatif ini dapat dilihat dari sikap anak Sekolahterjerumus ke dunia pergaulan bebas, dengan memanfaatkan transmisi media elektronik, mereka dengan bebas menelusuri hal-hal negatif semisalnya dengan mudah memperoleh informasi obat-obat terlarang bahkan ada yang sampai ketahap pengguna dan pengedar obat-obatan terlarang tersebut yang jelas bertentangan dengan ketentuan Agama dengan memanfaatkan media elektronik. Pada masa perkembangan teknologi Era Disrupsi sekarang ini juga memberikan

³ Rahmi Diana, Dkk. "Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran di Era Disrupsi", *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0. (ISSN: 2654-8607): 233.

dampak positif terhadap perkembangan pengetahuan. Dampak positif ini tentu bisa dimanfaatkan dengan memanfaatkan teknologi sebagai media belajar mencari ilmu pengetahuan yang bermanfaat. Bagi anak Sekolahjuga terlihat ketika mereka memanfaatkan media teknologi untuk mengakses ilmu pengetahuan dengan mencari berbagai buku keilmuan secara umum dan khususnya tentang keagamaan.

“Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa yang paling utama perlu ditekankan dalam dunia pendidikan ialah pemahaman tentang keagamaan sehingga membuat manusia pada hakikatnya berimanan dan bertakwa kepada yang kuasa.

Pengetahuan keagamaan ini sangat penting sekali bagi siapapun. Agama merupakan realitas bagi seorang manusia suatu usaha untuk menemukan jalan melampaui benda-benda individual menuju keseluruhan. hal tersebut mencakup lapisan-lapisan yang tidak terbatas, acuan terus menerus dan memberi arahan manusia kepada dasar, tujuan, makna serta inti dari segala sesuatu hal yang riil, dan agama terjadi pada setiap diri manusia apabila seseorang yang tanpa agama

⁴ Depdiknas Republik Indonesia, UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

maka akan menjadi manusia yang tanpa realitas.⁵ Secara etimologis agama adalah berasal dari kata 'a' dan 'gama' yang berarti 'a' adalah tidak sedangkan 'gama' artinya kacau. Agama berarti tidak kacau serta agama bisa turun temurun dan tidak pergi keketurunan lain. Sedangkan secara epistemologi pengertian agama ialah suatu peraturan tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal dan memegang peraturan tuhan itu sesuai dengan kehendaknya sendiri untuk mencapai dunia dan akhirat.

Agama bertujuan untuk membawa manusia pada kehidupan yang lebih baik, sejahtera, damai, tentram, didunia dan akhirat. Dan membebaskan manusia dari kehidupan sesat. Selain itu agama juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan fitri dan emosi pada diri manusia, menunjukkan kebutuhan manusia mana yang benar dan mana yang salah, serta bagaimana cara menggunakan kebutuhan tersebut, dan agama juga bertujuan untuk mengangkat martabat serta kehormatan manusia.⁶ Sehingga dengan memiliki agama manusia akan mengetahui bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik. Harun Nasution menyebutkan pengertian agama;

“Secara etimologi agama berasal dari kata, al-Din, religi (relegere, religare) dan agama. Al-Din (semit) yang artinya undang-undang hukum. Kemudian dalam bahasa arab kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata religi (latin) atau relegere berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian

⁵ G. Schmid, *“Principles Of Integral Science Of Religion”*, (Mouton: The Hague, 1979), 150.

⁶ Amiudin dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35-36.

religare bearti mengikat. Adapun kata Agama terdiri dari kata a (tidak) dan gam (pergi) mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau terunturun. Dari beberapa pengertian diatas maka Harun Nasution menarik arti dari agama itu sendiri ialah ikatan. Maka dari agama adalah suatu ikatan yang harus dipegang dan harus dipatuhi oleh setiap manusia”.⁷

berdasarkan pengertian diatas dapat kita pahami bahwa Agama merupakan pedoman hidup yang mengantarkan manusia dalam ketentraman dan kenyamanan. Sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran surat Al-Maidah, ayat 3 yang berbunyi :

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya; “ Pada hari ini telah kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telahku cukupkan kepadamu nikmatku, dan telah ku ridhai Islam itu jadi agama bagimu”

يَتَأْتِي النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya; “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur’an) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

⁷ Harun Nasution, *Filsafat Mistisisme Dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang 1973), 9-10.

Dari penjelasan diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa manusia sangat membutuhkan agama agar mampu menjalani kehidupan dengan baik serta tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah, dimana agama berfungsi dan bertujuan untuk membawa manusia pada hal kebaikan dan menuntun dan mengarahkan manusia pada kodrat yang sesungguhnya, untuk itu pada situasi saat sekarang banyak sekali anak-anak bahkan orang tua pun masi kurang memahami seperti apa tujuan dan manfaat agama sesungguhnya bahkan banyak sekali hal-hal yang dilakukan oleh mereka sering kali menyimpang dari ajaran agama, agar manusia mampu menyelaraskan kehidupan mereka sesuai dengan tuntunan agama, maka perlu adanya pendidikan agama .

Oleh karena itu pendidikan agama begitu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Ki Hajar Dewantara, sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia, sebagai peletak dasar yang kuat pendidikan nasional yang progresif untuk generasi sekarang dan untuk generasi yang akan datang ia merumuskan pengertian pendidikan sebagai berikut; “Pendidikan umum berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak) serta upaya sadar dalam memajukan serta menyempurnakan kehidupan agar selaras dengan dunianya”.⁸

Pendidikan agama adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran

⁸ Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan Nasional Indonesia* (Dewantara, 2013), 14-15.

agama islam. Menurut Zakiah Drajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.⁹

Pendidikan agama pada anak merupakan proses bimbingan atau membina terciptanya pribadi anak secara maksimal dalam membentuk karakter serta memiliki kemampuan agar menjadi manusia yg sempurna, beriman, dan bertakwa kepada Allah, Sebagaimana yang dipaparkan oleh Gazalba bahwa melatih anak adalah hal yang penting sekali, karena anak adalah amanah tuhan bagi orang tuanya.¹⁰

Sebagai contoh hadist yang menyebutkan pendidikan agama pada anak pertama kali adalah kewajiban dari orang tunya yaitu sebagai berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya; *“Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fitrah (Islam)nya. Kedua orang tunyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi” (HR. Al-Bukhari Muslim.*

Berdasarkan hadist diatas bahwa peran orang tua dalam memberikan pengetahuan tentang keagamaan kepada anak merupakan kewajiban yang sangat

⁹ Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* , (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), 58.

¹⁰ Sidi Gazalba, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental Anak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 63.

penting. Dan apabila pendidikan agama itu diberikan kepada anak dari usia dini, maka akan lebih muda baginya untuk menerima pengetahuan keagamaan, dimana akan lebih muda untuk membentuk kepribadian dan menanamkan unsur-unsur keagamaan kepada anak tanpa ada keterpaksaan sehingga anak mampu menjalani pendidikan tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan agama itu sendiri.

Tujuan dari pendidikan agama, ibn khaldun menguraikan bahwa tujuan pendidikan agama ada dua macam yang pertama ukhrowi yaitu membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban kepada Allah, kedua, duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kebutuhan dan tantangan kehidupan agar lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Berikut contoh hadist yang menjelaskan tujuan dari pendidikan yang mengarahkan manusia untuk bermanfaat untuk orang lain.

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya; “:sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya” (HR. Al-Qadla’iy dalam Musnad Asy-Syihaab no. 129, Ath thabharaaniy dalam Al-Ausath no. 5787.

Peran orang tua sebagai pendidik utama bagi anak, orang tua adalah pusat dari kehidupan rohani anak, apa yang dipercaya oleh anak tergantung dengan apa yang diajarkan oleh kedua orang tuanya. maka hendaknya pendidikan agama juga sebagai tanggung jawab orang tua untuk membimbing anak-anak mereka.

Sekaligus peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak harus di ajarkan dari sejak dini hingga mereka mampu memahami dan mengamalkan agama tersebut dengan sendirinya.

Berikut contoh hadist dan ayat yang menjelaskan peran orang tua sebagai pusat dari kehidupan rohani anak dan penegasan tentang tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak pada pendidikan agama.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتِجُ الْبَهِيمَةَ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟

Artinya : “tidaklah setiap anak dilahirkan kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah maka kedua orangtunyalah yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi. Seperti hewan melahirkan anaknya yang sempurna apakah kalian melihat darinya buntung (pada telinga)?.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya; “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.(Q,s At-tamrin : 6)

Dari ayat dan hadith diatas dapat kita pahami bahwa orang tua yang menjadi pusat utama dari pendidikan agama anak, merekalah yang membimbing dan mengarahkan anak agar anak-anak mereka sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik meskipun berbagai pengaruh yang mereka temui, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat yang mampu mempengaruhi kepribadian anak. seperti pada masa sekarang dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang pesat seperti yang terjadi dimasa sekarang ini terutama perkembangan ilmu teknologi atau disebut pula dengan Era Disrupsi.

Untuk menggali informasi awal mengenai peran orang tua terhadap pendidikan agama anak di Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas, Kecamatan Ujan Mas Atas Kabupaten Kepahiang, maka perlu dilakukan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dari hasil observasi tersebut ialah terdapat berbagai perubahan kebiasaan dalam masyarakat mulai dari aspek keagamaan, kebudayaan dan sosial. Perubahan pada bidang kebudayaan dimasyarakat yang terjadi di pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas terlihat semakin tergesur, kebanyakan kebiasaan asli masyarakat sudah tidak dihiraukan lagi, seperti perubahan gaya bahasa; beberapa kata bahasa daerah (Rejang) sudah mulai jarang digunakan diganti dengan bahasa Indonesia dan juga ikut masuknya kata-kata slang (Kata-kata gaul) dalam kehidupan keseharian, termasuk juga penggunaan bahasa gabungan bahasa Indonesia dan Inggris misalnya menggunakan kata "*Apa kabar bro*", apa kabar merupakan bahasa Indonesia, sedangkan "*bro*" merupakan

bahasa Inggris yang asal katanya adalah “*Brother*” yang artina “*kawan*”. Selain dari pada itu, juga terjadi pada kalangan anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Ujan Mas Atas, misalnya mereka menyukai dan terpengaruh dengan gaya tampilan keseharian yang banyak mencerminkan gaya orang luar dengan dalih mengikuti trend era modern. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Ratna dkk, bahwa dampak disrupsi akan menyebabkan semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar.¹¹

Pada aspek keagamaan juga terjadi pergeseran kebiasaan berbagai kalangan masyarakat di Kelurahan Ujan Mas Atas, terlihat kebiasaan masyarakat dalam mencari pemahaman keagamaan hanya dengan menggunakan media teknologi; misalnya dengan belajar melalui media *Youtube*, *Facebook*, dan lainnya. Pada aspek kehidupan sosial, masyarakat Kelurahan Ujan Mas Atas dipermudahkannya untuk mencari informasi dan menjalin silaturahmi antar masyarakat setempat maupun dengan masyarakat luar dengan memanfaatkan teknologi seperti penggunaan *WhatsApp (WA)*, *Facebook (FB)*, *Instagram (IG)*, dan sejenisnya. Sejalan dengan pendapat Kasali, bahwa disrupsi menggantikan teknologi lama yang serba fisik dengan teknologl digital yang menghasilkan sesuatu yang benar-benar baru dan lebih efisien, juga lebih bermanfaat.¹²

¹¹ Ratna Ekasari, dkk. ” Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Indsutri 4.0”. *Jurnal Ecopreneur*. 12 ; *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4, No. 1 (2021): 113.

¹² Wayan Lasmawan.. “Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis)”, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 1. (2019). Hal. 56-57

Lebih lanjutnya lagi, terdapat beberapa informasi bahwa orang tua dari anak tersebut melakukan suatu bimbingan tentang keagamaan terhadap anak dengan cara memberikan bacaan-bacaan dan tontonan animasi yang bisa membawa anak supaya mampu memahami ilmu mengenai agama. Disisi lain juga bahwa kegiatan rutinitas sehari-hari orang tua juga berdampak pada pola pengajaran tentang pemahaman agama anak. Misalnya dengan menitipkan anak pada forum Tempat Pengajian Anak (TPA), Tempat Pengajian Quran (TPQ) atau tempat guru ngaji . Kemudian dari pada itu, bahwa seorang anak kebanyakan menghamburkan waktu dengan Smart Phone mereka hanya untuk kesenangan semata dan tidak mencoba menggunakan Hand Phone untuk mencari pemahaman tentang agama misalnya memanfaatkan teknologi untuk mencari dan mempelajari tentang agama.

Dari beberapa informasi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa berbagai ragam variasi peran orang tua terhadap pendidikan agama anak di Era modern sekarang ini, semisalnya, ada yang memanfaatkan teknologi sebagai suatu alat untuk mencari ilmu-ilmu agama pada Era Digital ini dan masih ada yang tidak sama sekali memanfaatkan alat teknologi pada untuk pendidikan agama. Bukan hanya orang tua, anak juga masih belum memiliki kesadaran untuk memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk mencari dan menggali serta memahami ilmu agama, yang mana dengan segala kelebihan dan kekurangannya teknologi, misalnya dengan smart phone yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan kesenangan semata.

Maka dari itu, peneliti merasa hal ini perlu digali lebih mendalam lagi untuk mencari kebenaran yang ada pada kondisi masyarakat mengenai peran orang tua terhadap agama untuk perkembangan anak-anak mereka di Era modern ini di Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas dengan menarik judul penelitian **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Perkembangan Agama Anak Di Era Distrupsi (*Study Kasus di Kelurahan Ujan Mas Atas*)”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya pembahasan yang terlalu jauh keluar dari garis yang telah ditetapkan, maka perlu adanya pembatasan masalah, yang meliputi hal-hal yang terkait dengan penjelasan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan perkembangan agama anak di Era Disrupsi. Dan berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Perkembangan agama anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.
2. Peran orang tua dalam pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas

2. Rumusan Masalah

Dari konteks penelitian diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan agama anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas?
3. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Merujuk pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perkembangan agama anak di Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.
2. Mengetahui peran orang tua didalam keluarga terhadap pendidikan perkembangan anak di Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

- a. Menambah wawasan dan khasanah pendidikan agama islam dalam hal meningkatkan pendidikan perkembangan pada anak.
- b. Memberi gambaran dan informasi tentang peran orang tua terhadap pendidikan perkembangan agama anak di Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang peran orang tua terhadap pendidikan perkembangan agama anak
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan bagaimana perannya dalam mendidik anak sehingga mampu menjadi anak yang memiliki penguatan agama yang lebih maksimal.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk mendisiplinkan anak saat proses belajar berlangsung, menjalin kerja sama yang lebih intensif dengan orang tua agar mampu menjalankan perannya sebagai kedua orang tua dengan tujuan supaya anak mampu menjadi anak

yang beriman dan bertaqwa serta memiliki pendidikan perkembangan agama yang lebih maksimal.

- d. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN Curup) nantinya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti sebelumnya.

D. Metodologi Penelitian

a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian pendidikan dikenal dua pendekatan penelitian yaitu, pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*preld research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan.¹³ Pendekatan juga sering disebut dengan rancangan atau rencana. Pendekatan menurut bahasa adalah proses perbuatan dan cara mendekati.¹⁴ Secara istilah pendekatan penelitian merupakan metode atau cara melakukan penelitian.¹⁵ Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexi Y. Moleong adalah penelitian yang bertujuan untuk mengangkat

¹³ Sarjono, et all, *Panduan Penulisan Skripsi*

¹⁴ Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 218.

¹⁵ Sukidin, et all, *Manejemen Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Insan Cendikia, 2002), 2

fakta, keadaan variabel dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analisis.” Dimana analisis data kualitatif ini bersifat analitik yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang demikiannya dikembangkan pada pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Sesuai dengan pengertian diatas Nurul Zuriah Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ialah:

*“Suatu bentuk Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung menguji hipotesis tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis”.*¹⁷

Dan Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek yang di teliti sesuai dengan apa adanya.”dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan perkembangan agama anak di Era Disrupsi di kelurahan Ujan Mas Atas.

b. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian adalah bertempat di Kelurahan Ujan Mas Atas,

¹⁶ Lexi J. Moleong , *Motodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), 7.

¹⁷ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan : Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 47.

Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten kepahiang. Kelurahan tersebut terdapat 3 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Terangga (RT).

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 19 Maret 2021 sampai dengan 19 Mei 2021. Adapun tahapan yang dilakukan selama proses penelitian yaitu; Observasi, merupakan tahap awal proses kegiatan pengumpulan berbagai data dan informasi. Selanjutnya melakukan proses wawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang kongkrit sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Sumber data (Informan)

Adapun sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”¹⁸ Dalam penelitian ini yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua di Kelurahan Ujan Mas Atas yang memiliki anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di kelurahan ujan mas atas. Adapun jumlah orang tua dan anak Sekolahmenengah Pertama (SMP) adalah berjumlah 108 orang. Jika jumlah populasi lebih dari 100 maka persentase yang dapat diambil 10% hingga 25% maka dari itu dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan persentase 20%, jadi jumlah responden pada penelitian ini ialah sebanyak 21 orang.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308

Sedangkan data sekunder merupakan data yang berasal dari buku-buku atau bahan-bahan yang terdapat dipustaka. Sugiyono mengartikan data sekunder sebagai “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹⁹ Dalam penelitian ini, penulis mengambil data dari pustaka yang berupa jurnal, buku, artikel, dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis sebagai landasan untuk melakukan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

d. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi dilapangan. Mengamati adalah menatap kejadian, gerak, proses.²⁰ Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan informasi yang di lakukan dengan cara mengadakan Tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian ini ialah semi wawancara. Dalam

¹⁹ Sugiyono, 38.

²⁰ Suharmisi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. 273

peelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang disebut dengan semi wawancara. Didalam bukunya sugiyono mengemukakan bahwa

Semi wawancara terstruktur merupakan suatu jenis wawancara yang termasuk dalam wawancara yang mendalam. Teknik semi wawancara terstruktur ini pula memiliki tujuan yang mampu mengemukakan permasalahan secara terbuka dengan cara meminta pendapat dan ide-ide dari orang diwawancarai, didalam proses wawancara ini para peneliti akan mendengarkan dengan teliti serta mencatat semua hal-hal yang yang didapatkan dari apa yang telah dikemukakan oleh terwawancara tersebut.²¹

Adapun indikator wawancara dalam penelitian ini mengutip dari pendapat Dr. Mansur. MA mengenai peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Indikator Wawancara

Peran orang tua dalam keluarga	1. Orang tua berperan untuk membantu anak-anaknya untuk memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan kodratnya, agar mereka mampu saling menghormati dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan ridho Allah SWT.
--------------------------------	--

²¹ Suharmi Arikunto, 73.

	<p>2.Orang tua berperan untuk membantu anak-anak mereka agar mampu mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan sosial serta cara berinteraksi pada lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat</p>
	<p>3. Orang tua berperan untuk mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar anak-anak mampu merealisasikan dirinya (<i>self realization</i>) sebagai individu dan sebagai kelompok masyarakat yang beriman.</p>
	<p>4. Orang tua berperan untuk membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anaknya mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, didalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya dalam peningkatan iman dan penyebar luasan syariat islam.</p>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi ini bias berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Pada teknik peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari penggunaan dokumentasi, yang mengarahkan untuk mendokumentasikan hal-hal yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap pendidikan anak di Era Disrupsi (Kel. Ujan Mas Atas.). dengan demikian teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi ini akan sangat mendukung proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

E. Kreabilitas Penelitian

Dalam penelitian kualitatif pendekatan multi-method sudah lumrah digunakan oleh peneliti dalam keabsahan penelitian untuk reliabilitas dan validitas penelitian. Kebiasaan peneliti bisa diminimalisir jika peneliti menggunakan cukup waktu di lapangan dan memakai strategi pengumpulan data lebih dari satu untuk mengkolaborasikan temuan-temuan. Menurut Salim bahwa dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan relevansi dan kualitas informasi yang diperoleh dengan upaya triangulasi atau validasi data.²² Triangulasi telah mengangkat masalah metodologi penting dalam pendekatan naturalistik dan kualitatif untuk evaluasi dalam rangka mengendalikan bias dan membangun proposisi yang valid karena teknik ilmiah tradisional tidak sesuai dengan epistemologi alternatif ini.

Untuk meningkatkan validitas dan mengurangi bias dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan kombinasi lebih dari satu strategi penelitian

²² Salim dan Syahrudin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 143.

dalam satu penyelidikan. Para peneliti dapat memilih triangulasi sebagai strategi penelitian untuk memastikan kelengkapan temuan atau untuk mengkonfirmasi temuan. Dilain sisi, Denzin membagi empat jenis triangulasi, yaitu: (1) triangulasi data; (2) triangulasi simpatisan; (3) triangulasi teori; dan (4) triangulasi metodologi atau metode.²³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah penggunaan berbagai metode untuk mempelajari suatu situasi atau fenomena. Tujuannya adalah untuk mengurangi kekurangan dan bias yang berasal dari metode apa pun. Dengan kata lain, kekuatan dari satu metode dapat mengimbangi kelemahan yang lain. Dalam penelitian ini, triangulasi digunakan dengan membandingkan hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Zayadi Hamda menguraikan pendapatnya analisis data adalah salah satu proses dalam penelitian yang penting adalah pengelolaan data. Setelah seluruh data yang diperlukan telah terkumpul dan tersusun dengan sempurna, maka langkah selanjutnya ialah mengelola data dan menganalisis data.²⁴ Terkait pada jenis penelitian ini, agar mudah untuk dicerna dan dipahami maka peneliti akan menganalisis data tersebut dan menjabarkan serta memberikan gambaran

²³ Denzin, Norman. *An Introduction to Triangulation: UNAIDS Monitoring and Evaluation Fundamental*, (Switzerland: AVENUE APPIA, CH-1211 GENEVA 27. UNAIDS Monitoring and Evaluation Division, 2010), 13.

²⁴ Zayadi Hamza, *Metedologi Penelitian*, (Curup: Lp2, 2004), 73.

tulisan sederhana dengan menggunakan data deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk uraian agar mendapatkan gambaran secara menyeluru tentang peran orang tua terhadap pendidikan perkembangan agama anak di Era Disrupsi (dikelurahan ujan mas atas).

Analisis data dilakukan pada saat mengumpulkan data setelah pengumpulan data. Yang sudah diambil dari berbagai sumber yang terlibat yang kemudian akan diadakan pemeriksaan, seleksi, dan kualifikasi yang sesuai dengan kategorinya masing-masing, yang selanjutnya akan melakukan kegiatan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan vertifikasi.²⁵

Agus salim menjelaskan, proses-proses analisis kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga hal yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data (*data reduction*) ialah proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pada penyerderhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh dilapangan studi.
- b. Penyajian data (*data display*), ialah deskripsi kumpulan informasi tersusun yang kemungkinan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan vertifikasi (*conclusion drawing and verification*) dari awal permulan pengumpulan data, pariset kualitatif mencari makna dari setiap gejala yng diperolehnya dilapangan mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang ada sesuai pada alur kausalitas, dan proposisi. Pariset yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu secara mudah, tetap terbuka dan spektis, akan tetapi telah disediakan. Selama penelitian masi berlangsung, maka setiap kesimpulan yang telah ditetapkan akan tetap di vertivikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.²⁶

²⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian* (Bandung: 2001), 193-196.

²⁶ Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 22-

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Pada pasal 27 ayat 1 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.²⁷

1. Pengertian keluarga

Keluarga dapat dikatakan sebagai suatu intuisi yang terbentuk karena ikatan pernikahan yang didalamnya terdiri dari suami-istri dengan ikatan pernikahan yang sah sehingga melahirkan keturunan-keturunan baru yang disebut sebagai anak, Keluarga merupakan lembaga yang pertama dan paling utama dalam proses pendidikan anak, dan keluarga juga merupakan unsur pertama dalam proses pembentukan kepribadian dan kemampuan anak. dilihat dari hubungan darah keluarga dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang diikat oleh hubungan dari dari yang satu dengan yang lain.²⁸

Secara epistemologi keluarga berasal dari dua kata yaitu :”kaula” dan “warga” kaula artinya hamba atau abdi. Sedangkan warga adalah anggota. Jadi keluarga dapat diartikan sebagai abdi didalam keluarganya dan menyerahkan

²⁷ Presiden Republik Indonesia, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” *Undang-Undang Nomor 20, 2003*, 14.

²⁸ Syaiful bahri djamarah, 16.

semua kepentingan-kepentingan kepada keluarga, sebaliknya warga atau anggota berhak sepenuhnya dalam mengurus segala kepentingan didalam keluarga.²⁹

Jika dilihat dari ilmu sosiologi keluarga merupakan sekumpulan masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu oleh keturunannya yaitu Ayah, Ibu, dan anak-anak mereka yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk dalam kesatuan masyarakat.³⁰

Hasan Langgunung memaparkan pengertian keluarga ialah suatu unit Kecil, yakni terdiri dari seorang suami, dan seorang istri, atau istilah lain keluarga adalah perkumpulan halal antara seorang laki-laki dengan perempuan yg bersifat terus menerus yang satu merasa aman dan tentram dengan yang lainnya yang sesuai dengan apa yg telah ditentukan oleh agama dan masyarakat.³¹

Beberapa pengertian yang terkait tentang keluarga baik artian secara sempit maupun dalam artian luas.

- a. Dalam kamus bahasa Indonesia modern secara harfiah keluarga berarti sanak saudara, kaum kerabat, orang seisi rumah, anak bini.

²⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 176.

³⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 22.

³¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pusaka Al-Husnah, 1998), 274.

b. Dalam kamus *oxford learner's pocket dictionary*, keluarga berasal dari kata *family* yang berarti :

- 1) *Group consisting of one or two parents and their children* (kelompok yang terdiri dari satu atau dua orang tua dan anak-anak mereka).
- 2) *Group consisting of one or two parents, theirs children, and close relation* (kelompok yang terdiri satu tau dua orang tua, anak-anak mereka, dan kerabat-kerabat dekat.)
- 3) *All the people descend from the same ancestor* (semua keturunan dari nenek moyang yang sama).³²

Dari beberapa pengertian keluarga diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok masyarakat kecil yang tinggal didalam satu lingkungan yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan seluru kerabat terdekat yang memiliki tugas hak dan kewajiban masing-masing didalamnya.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI). Orang tua adalah ayah dan ibu.³³ Berikut beberapa pengertian orang tua;

1. Syaiful Bahri Djamarah

Orang tua adalah orang yang berperan dalam membimbing dan membesarkan anak dalam membentuk kepribadian dan kemampuan anak pada proses kehidupan anak. selain itu juga orang tua adalah pendidik utama bagi anaknya dimana orang tua dan anak memiliki ikatan jiwa yang sangat kokoh, dan tidak dapat dipisahkan, selain itu rasa kasih dan sayang yang baik dari orang tua tentu akan mempengaruhi psikologis anak, maka dari itu

³² Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoristis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 41-42.

³³ Muhammad Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Jaya Cempaka,2000), 231.

orang tua berperan sebagai pengasuh, pemelihara, dan pendidik bagi anak-anak mereka agar terhindar dari kemaslahatan.³⁴

2. Singgi D Guarsa

Menguraikan pengertian orang tua ialah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari. Dalam hidup berumah tangga tentunya ada perbedaan antara suami dan istri, baik perbedaan pola pikir, gaya hidup, dan kebiasaan, perbedaan sifat dan tabiat, perbedaan dari tingkatan ekonomi, dan pendidikan, serta perbedaan lainnya. Perbedaan-perbedaan inilah yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak-anaknya, sehingga akan menciptakan warna tersendiri didalam keluarga. Perpaduan dari kedua perbedaan orang tua ini akan mempengaruhi kepada anak-anak yang dilahirkan dalam keluarga tersebut.³⁵

3. Menurut Thamrin Nasution

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupn sehari-hari disebut sebagai ayah dan ibu.³⁶

Ayah dan ibu sesungguhnya sangat memiliki kewajiban yang sangat besar terhadap proses kelangsungan hidup anak-anaknya, sehingga anak memiliki hak dari orang tuanya untuk dibesarkan serta didik oleh orang tua dari sejak dini hingga ia dewasa. Orang tua merupakan orang yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak didalam lingkungan keluarga. Orang tua yang baik itu ialah orang tua yang memberikan cinta dan kasih sayang, mendengarkan anak, membantu anak merasa aman, mengajarkan

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85.

³⁵ Singih D Gunarsa, *Psikologi*, (Jakarta Bumi Aksara, 2004), 24.

³⁶ Thamrin Nasution, *Psikologi Pendidikan Keluarga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982), 27.

aturan dan batasan, memuji anak, menghindari kritikan dengan berfokus pada perilaku anak, selalu konsisten, berperan sebagai model, meluangkan waktu untuk anak dan memberikan pemahaman spiritual.

Dari beberapa pengertian orang tua diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak yang berkewajiban penting dalam proses kehidupan anak, dengan memiliki peran dan tugas mendidik, mengajar, dan membina, memberikan kasih sayang, kepada anak agar mampu membentuk kemampuan dan kepribadian yang baik sesuai dengan norma kehidupan dan mencapai tujuan dari agama.

3. Pengertian Peran

Peran adalah sesuatu rangkaian yang ditimbulkan karena suatu jabatan, manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Didalam kehidupan berkelompok tersebut maka akan terjadinya suatu interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya.³⁷

Peran adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah terletak pada kualitas, ketepatan gunaan, dan keragaman jawaban.³⁸ Ketiga hal tersebut secara operasional kreativitas dapat dirumuskan

³⁷ Abu Ah Madi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 115.

³⁸ Denim Sudarwan, *Psikologi Dalam Perspektif Baru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 92-93.

sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluasan, dan orisinalitas didalam berpikir, serta kemampuan seseorang untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperluas, memperkaya, merinci) pada suatu gagasan. Dan untuk memunculkan hasil-hasil yang baru didalam suatu tindakan yang memiliki hubungan relasi yang bermakna.

Peran atau role merupakan konsep yang tidak bisa dilepas dari status, kedudukan, dan posisi sekarang, Robbins mendefinisikan peran sebagai “*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*” peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.³⁹ Peran merupakan hak dan kewajiban yang bersifat sukarela walaupun tidak terlalu mudah untuk menetapkan apakah secara substansial peran merupakan hak dan kewajiban oleh karena itu dipergunakan istilah authority atau power bagi kedudukan itu dipergunakan superior dan kepatuhan kedudukan informal, dan apabila seseorang telah melakukan hak dan kewajibannya maka seseorang tersebut telah menjalankan perannya. selanjutnya menurut Mulyasa peran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan, sebagai suatu

³⁹ Rosyadi, et all, “ Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (2015): 124-133.

pola hubungan sebagai bentuk hal untuk ditunjukkan oleh individu terhadap individu lainnya.⁴⁰

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap individu atau keikutsertaan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat agar mampu menyesuaikan hak mereka dalam berinteraksi antar individu didalam suatu masyarakat, dan apabila seseorang individu tersebut telah menjalankan hak dan kewajibannya maka ia telah menjalankan perannya.

4. Peran Orang tua dalam pendidikan anak

Orang tua bertugas untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah di antara anggota keluarga; suami, istri, dan anak.⁴¹ Dengan kata lain, pendidikan anak dalam keluarga adalah usaha sadar dari orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia untuk membimbing anak agar dapat dan menyalurkan segenap potensi dari jasmani, rohani (jiwa), akal dan hawa nafsunya sehingga ia mampu hidup lebih baik di masa yang akan datang.⁴²

⁴⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998), 4.

⁴¹ Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga", *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol.03, No.02, Desember 2017,153.

⁴² Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin, 152.

Dilain sisi Mahmud juga menyampaikan jika orang tua mampu mewujudkan rasa cinta kasih dan kedamaian dalam keluarga, maka orang tua pun mampu mewujudkan keturunan yang tangguh, tumbuh dan berkembang menjadi anak yang berkualitas.⁴³ Mahmud menambahkan bahwa orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa.⁴⁴ Begitu pentingnya peran kedua orang tua dalam keluarga dalam mewujudkan hubungan yang harmonis bagi anggota keluarga serta kualitas diri dari anak-anaknya bisa berkembang dengan baik.

Zakiah Darajdat mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pusat utama dari kehidupan rohani anak, dan sebagai penyebab berkenalnya anak pada lingkungan atau alam luar, maka tingkat emosi dan pemikiran anak tergantung pada pengaruh awal dari orangtuanya, dimana anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, dimana anak akan melakukan interaksi pada dunia luar maka orangtuanya lah yang akan menjadi tolak ukur bagaimana mereka memberikan kasih sayang dan mendidik anak mereka akan tidak melakukan hal yang terlarang oleh agama.⁴⁵ Mutiah, yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi

⁴³ Ibid, 153.

⁴⁴ Ibid, 155.

⁴⁵ Abdulllah Idi & Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016), 147.

setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak.⁴⁶ Lestari menjelaskan pengertian peran orangtua ialah cara yang digunakan oleh orangtua berkaitan dengan pandangan orangtua yang mengenai tugas yang harus dijalani dalam mengasuh anak.⁴⁷

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diartikan bahwa orang tua harus berperan penting dalam mendidik anaknya agar mampu mengarahkan anak pada pandangan yang sesuai dengan syariat islam. Orang tua sangat menginginkan anak-anak mereka memiliki kehidupan yang baik serta menjadi anak yang taat dan patu serta berbakti kepada kedua orang tuanya, tidak ada orang tua yang menginginkan anak-anak mereka menjadi anak yang durhaka serta memiliki perilaku yang buruk, mengapa demikian, karena anak merupakan pewaris dari orang tuanya dan ketika telah menginjak usia dewasa maka anak akan menjalani kehidupan bermasyarakat, kemudian anak merupakan cerminan dari orang tua, tentu orang tua akan mempersiapkan bekal untuk anak-anaknya ketika menghadapi kehidupan bermasyarakat, seperti bekal pendidikan, karakter, kreativitas, agama dan lain-lain.

Pada masa awal pertumbuhan pada anak, anak sangat membutuhkan bimbingan yang mampu mengarahkan akhlak dan perilakunya, karena anak

⁴⁶ Selfi Lailiyatul Iftitah & Mardiyana Faridhatul Anawaty.. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19”, *JCE; (Journal of Childhood Education)* VOL(4), NO(2), Edisi September 2020 2620-3278 (E-ISSN), 2598-2184 (P-ISSN): 73.

⁴⁷ Nur Aisyatinnab Dan Anwar Sutoyo, “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak” *Indonesian of guidance counseling:theory and application IJGC* 5(4), (2016): 53.

belum mampu membina dan menata akhlak sendiri. Maka bimbingan kepada anak-anak merupakan syarat-syarat mutlak dari kehidupan berkeluarga.⁴⁸ Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Menurut W.H Clark berjaln dengan unsur- unsur kejiwaan sehingga sulit untuk diidentifikasi secara jelas, karena masalah yang menyangkut pada kejiwaan manusia yang sedemikian rumit dan kompleksnya. Dengan demikian melalui fungsi-fungsi jiwa yang masi sangat sederhana tersebut, maka agama akan terjalin dan terlibat didalamnya.⁴⁹ Orang tua memiliki peran serta kewajiban yang sangat penting dalam mendidik anak-anaknya, orang tua juga memilki tujuan dan keinginan tinggi dalam mendidik anak-anaknya.

Orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi anak sholeh/sholeha, berakhlak mulia, serta menjadi insan yang baik, serta patuh pada agama. Maka dari itu untuk mencapai semua itu, maka orang tua tentu harus berperan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Selfi Lailiyatul menyatakan bahwa Orang tua bertugas membantu anak dalam mempersiapkan media yang akan digunakan anak, mendampingi proses belajarnya dan masih banyak lagi peran orang tua yang dapat memaksimalkan proses belajar mengajar di rumah.⁵⁰ Hubungan antara orang tua dan anak memiliki efek dalam perkembangan anak. seorang

⁴⁸ Umar Hasyim, *Cara Mendidik Anak*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1983), 20.

⁴⁹Jalaluddin. *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 204.

⁵⁰Selfi Lailiyatul Iftitah & Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. JCE (Journal of Childhood Education) VOL(4), NO(2), Edisi September 2020 2620-3278 (E-ISSN), 2598-2184 (P-ISSN) Hal: 73

anak yang memiliki hubungan yang harmonis dengan orang tuanya dengan merasa dirinya diberikan kasih sayang dan perasaan perlindungan serta diberi perlakuan yang baik oleh orang tua, biasanya lebih muda menerima dan mengikuti sikap kebiasaan orang tua dan lebih mengarah ke arah yang positif. Dalam proses mendidik anak biasanya orang tua memiliki gaya didikan. Gaya asuh menurut Jane Nelsen dibagi menjadi tiga gaya, gaya tersebut antara lain:⁵¹

Table 2

Model pendidikan	Ciri-ciri
Gaya keras (Terlalu dikontrol)	Memerintah secara kaku tanpa memberi kebebasan.
	Tak ada pilihan lain, harus diikuti.
	“Kamu harus melakukannya, karena itu perintahku”.
Gaya Lunak (Tanpa batas)	Bebas tanpa batas.
	Bebas memilih.
	“kamu boleh melakukan apapun yang kamu mau”.
Gaya disiplin yang positif	Bebas tapi ada batasnya.
	Pilihan terbatas.

⁵¹ Muthmainnah. 2012. *Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain*, Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012. H.107

	“kamu boleh memilih apapun asal dalam batas yang ditentukan”.
--	---

Mutiah, mengatakan bahwa orang tua dalam memberikan perintah kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak.⁵² Diantara orang tua pastinya akan mirmilki dan mengimplementasikan gaya asuh tersendiri yang saling berbeda sesuai dengan keinginan dan kebutuhan orang tua dalam proses mendidik anak mereka. Dari ketiga sistem asuh berdasarkan pandangan Jane Nelsen bisa dipaparkan sebagai berikut:

a. Gaya Keras

Semua keputusan sesuai dengan keinginan orang tua, anak tidak diperbolehkan untuk membantah dan harus menjalankan apa yang menjadi perintah orang tua.

b. Gaya Lunak

Pada sistem ini, orang tua memberikan segala bentuk keputusan kepada anak sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

c. Gaya Disiplin yang Positif

Pada proses ini, anak diberikan kebebasan untuk menentukan pilihan tentang keputusan akan tetapi tetap dalam kontrolnya orang tua untuk

⁵² Selfi Lailiyatul Iftitah & Mardiyana Faridhatul Anawaty.. “Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19”.*JCE (Journal of Childhood Education)* VOL(4), NO(2), Edisi September 2020 2620-3278 (E-ISSN), 2598-2184 (P-ISSN): 73.

meminimalisir suatu bentuk negatif. Orang tua juga memberikan suatu peraturan, dengan tetap mengimbangi kebutuhan dari anak. Oleh karena itu, ketegasan orang tua juga diperlukan tanpa mengenyampingkan sikap kasih sayang terhadap anak.

Pada fase proses perkembangan anak, ada beberapa macam tentang peran orang tua yang berdasarkan pandangan yang dikutip oleh Muthmainnah antara lain:⁵³

a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani anak-anak ketika di rumah.

b. Menjalinkan komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak.

⁵³ Muthmainnah, "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1, (2012): 109-110.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan.

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan . Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.⁵⁴

Di lain pihak, menurut Mansur tentang peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan keilmuan dan keagamaan anak ialah sebagai berikut;

- a. Orang tua berperan untuk membantu anak-anaknya untuk memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan kodratnya, agar mereka mampu saling menghormati dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan ridho Allah SWT.
- b. Orang tua berperan untuk membantu anak-anak mereka agar mampu mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan sosial serta cara berinteraksi pada lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat.
- c. Orang tua berperan untuk mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar anak-anak mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai individu dan sebagai kelompok masyarakat yang beriman.
- d. Orang tua berperan untuk membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anaknya mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, didalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya dalam peningkatan iman dan penyebar luasan syariat islam⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga sangat memiliki peran penting tidak hanya pada bidang pendidikan saja tetapi juga pada bidang keagamaan anak, dengan begitu anak akan mampu membawa dirinya ketika akan berinteraksi pada lingkungan sekitar.

⁵⁴ Muthmainnah, 109-110.

⁵⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pusaka Pelajar, 2005), 349-

5. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam mendidik anak

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam perkembangan agama anak. Menurut Juwariyah terdapat tiga faktor yang berpengaruh dalam perkembangan anak.

a. Faktor orang tua (keluarga)

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak mendapatkan pendidikan. Kepribadian seorang anak juga dibentuk pertama kali di lingkungan keluarga. Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan fithrah anak.⁵⁶ Syaifullah Bahri Djamarah mengemukakan bahwa di dalam keluarga orang tua sangat bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan pendidikan yang baik berdasarkan nilai-nilai akhlak dan spiritual leluhur (keagamaan).⁵⁷ Orang tua merupakan salah satu faktor pendukung dalam pembentukan kemampuan agama dan perkembangan agama pada anak.

b. Faktor Sekolah atau Pendidikan

⁵⁶ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga" *ThufuLA*; Vol. 5, No. 2, Jul-Desember 2017

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 31.

Pendidik/guru dalam Islam dalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁵⁸ Sekolah adalah tempat pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.⁵⁹

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya.⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik maknanya ialah bahwa terdapat tiga hal menjadi pendukung tethadap peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak, mulai dari lingkungan keluraga, dunia penuidikan anak, dan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua diharapkan mampu untuk memberikan suatu pendidikan kepada anak agar

⁵⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), 74.

⁵⁹ Azizah Maulina Erzad Vol. 5, No. 2, Jul-Desember 2017

⁶⁰ Azizah Maulina Erzad, Vol. 5, No. 2, Jul-Desember 2017

mereka tumbuh dan berkembang menjadi insan yang bermartabat yang memiliki ilmu pengetahuan dan keagamaan yang memadai.

Selain adanya faktor pendukung, dilain sisi juga terdapat faktor penghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka. Adapun yang dimaksudkan penghambat disini adalah lingkungan. Lingkungan akan menjadi faktor penghambat bagi perkembangan agama pada anak. Mengapa demikian, lingkungan yang buruk akan berdampak buruk bagi tingkat pendidikan agama pada anak. Abdullah Nashih Ulwan mengemukakan tentang faktor yang menyebabkan penyimpangan anak-anak dan dorongan untuk melakukan perbuatan jahat dan dosa adalah film-film criminal dan pornographis yang mereka lihat digedung-gedung bioskop, televisi, majalah dan buku-buku cerita berbasis negatif yang mereka baca.⁶¹

B. Pendidikan Perkembangan Agama anak

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan agama didalam keluarga, sebelum anak tersebut memasuki sekolah maka terjadi secara tidak formal, yaitu melalui pengalaman-pengalaman anak, baik melalui ucapan perbuatan dan sikap yang dilihat, maupun perlakuan yang dirasakanya. Oleh karena itu keberadaan

⁶¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamlie dan Hery Noer Ali, Jilid I, (Semarang: Asy Syifa, 1993), 127.

orang tua didalam keluarga sebagai ibu dan bapak sangat memiliki pengaruh yang besar dalam melakukan pembinaan kepribadian anak.⁶²

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, terdapat berbagai macam kebutuhan, sesuai dengan tingkat kehidupan, lingkungan dan rasa kepuasan masing-masing. Kebutuhan-kebutuhan manusia yang beraneka ragam coraknya tersebut dapat ditinjau dari dua aspek yaitu kebutuhan jasmani dan rohani.⁶³ Maka dari itu maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu adanya pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, disamping kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan. Pendidikan adalah salah satu upaya yang ditempuh oleh setiap manusia untuk mengubah sebuah perilaku agar mampu menjadi lebih baik, dan mampu mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya, sehingga pendidikan yang dilalui oleh individu tersebut mendapatkan proses belajar yang mampu membawa individu tersebut pada hal-hal yang positif dalam kehidupannya.

Pengaruh tersebut tidak hanya akan dirasakan oleh individu saja tetapi juga akan dirasakan oleh masyarakat disekitarnya ketika ia berinteraksi didalam lingkungan sekitar.⁶⁴

⁶² Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 109.

⁶³ M. Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiyah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 4.

⁶⁴ Mulianah Khaironi, "Pendidikan Moral Usia Dini", *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 1, (2017) : 3.

1. Pengertian pendidikan

Pendidikan berasal dari kata didik, artinya membina atau melatih, atau mengajar. Oleh karena itu pendidikan bias diartikan sebagai pembinaan, pelatih pengajaran, dan semua hal yang mengait pada peningkatan kecerdasan dan keterampilan pada individu. Pendidikan secara terminologis adalah suatu pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditunjukkan pada anak didik dengan tujuan untuk membentuk individu yang cerdas, berkepribadian baik, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya dalam berinteraksi pada masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu aktivitas dalam mengembangkan segala aspek kepribadian pada manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung didalam kelas, tetapi pendidikan juga berlangsung di luar kelas. Pendidikan tidak hanya bersifat formal tetapi pendidikan juga bersifat non-formal.⁶⁵ Pendidikan agama dalam pendidikan masa kini pun memiliki peranan yang sangat penting dalam pembinaan karakter anak. Anak diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral yang nantinya akan dibawa ke dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya ia menjelaskan pendidikan merupakan bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap

⁶⁵ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pusaka Setia, 2009), 53.

perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁶⁶ Maka untuk memenuhi perkembangan jasmani dan rohani tersebut perlu adanya pendidikan, salah satunya pendidikan agama pada anak.

Menurut Marimba pendidikan agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menuju ukuran islam.⁶⁷ Dan menurut Zuhairini dkk pendidikan agama adalah usaha secara sistematis dalam membentuk anak didik agar mereka mampu hidup dengan ajaran islam. Sesuai dengan definisi pendidikan agama diatas maka dapat disimpulkan dalam membentuk perkembangan agama pada anak pentingnya pendidikan yaitu pendidikan agama islam.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dengan ketentuan umum pasal 1, berisi bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan agama di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua peserta didik mulai dari SD sampai

⁶⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Raha Grapindo Persada, 2005), 3.

⁶⁷ Hasbullah, 27.

dengan Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Sedangkan Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

2. Pengertian Anak

Anak menurut KUHP Pasal 45 KUHP, mendefinisikan anak yang belum dewasa apabila belum berumur 16 (enam belas) tahun. Oleh karena itu, apabila ia tersangkut dalam perkara pidana hakim boleh memerintahkan supaya si tersalah itu dikembalikan kepada orang tuanya; walinya atau pemeliharanya dengan tidak dikenakan suatu hukuman. Atau memerintahkannya supaya diserahkan kepada pemerintah dengan tidak dikenakan sesuatu hukuman. Ketentuan pasal 35, 46 dan 47 KUHP ini sudah dihapuskan dengan lahirnya Undang-undang No. 3 Tahun 1997.

Menurut islam mengartikan anak adalah orang yang belum memasuki usia dewasa dan masi berumur 13-16 tahun, pada usia itu anak wajib mendapatkan pendidikan pembiasaan yang dimulai dari pendidikan formal, pendidikan kesusilaan, dan pendidikan kemandirian, apabila pada usia ini anak masi belum mengerjakan kewajiban dan masi memiliki kekurangan dalam meningkatkan rasa tanggung jawabnya, maka orang tua berhak untuk

memberikan sanksi, karena mengapa orang tua memiliki kewajiban serta bertanggung jawab terhadap pendidikan anak yang diamanatkan Allah hanya sampai usia 16 tahun.⁶⁸ Menurut Poerwardarminta anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan.⁶⁹ Menurut A. Hafizh Dasuki Dkk, anak adalah suatu turunan kedua Manusia yang masi kecil.⁷⁰

Anak adalah karunia Allah sebagai hasil perkawinan ayah dan ibu. Dalam kondisi yang normal, anak adalah buah hati bagi kedua orang tua, sebagai penerus orang tua. Sebagaimana dengan yang disebut dalam sabda rasulullah dalam salah satu hadistnya ia menyebutkan anak sebagai buah hati.;“ *anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati dan sesungguhnya ia adalah sebagian dari harum-harum surga*”. (HR. Tarmitzi).⁷¹

Didalam Al-Quran juga disebutkan bahwa anak (perempuan dan anak laki-laki adalah sebagai, buah hati (hiasan) sekaligus penyejuk hati, sebagai musuh bagi orang tuanya, sebagai cobaan bagi kedua orang tunya. Namun di dalam keluarga jika dengan iringan doa dan harapan anak akan menjadi pemimpin atau iman bagi orang yang bertaqwa seperti yang terdapat dalam firman Allah Swt yang berbunyi:

⁶⁸ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 95.

⁶⁹ Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), 1-2.

⁷⁰ A. Hafizh Dasuki, et all, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtar Baru Van Hoeve, 1994), 141.

⁷¹ Maria Ulfa Anshar Dan Muktar Alshodiq. *Pendidikan Dan Pengasuhan Anak*, (Jakarta: Gramedia Pusakautama 2005), 33.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿١٦﴾

Artinya ; “harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٦﴾

Artinya; “dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَأَحْذَرُوهُمْ ؕ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٧٦﴾ إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ

عَظِيمٌ ﴿٧٧﴾

Artinya; “Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu[1479] Maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) Maka Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.,Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar.”

Berdasarkan penjelasan diatas dan pengertian yang diuraikan di atas nampak jelas perbedaan pengertian anak antara pengertian sehari-hari dengan pengertian secara hukum dan Agama. Pada umumnya anak bagi orang tua mempunyai arti yang cukup banyak dan arti yang penting maka peneliti

menyimpulkan arti anak antara lain : Sebagai rahmat Allah, Sebagai amanah Allah, Sebagai penguji iman bagi orang tuanya, Sebagai bekal di akhirat, Sebagai penenang hati kedua orang tua, Sebagai tempat bergantung di hari tua, Sebagai penyambung cita-cita, Sebagai makhluk yang harus di didik, serta menjadi cobaan bagi orang tua.

3. Perkembangan Agama Pada Anak

Menurut Ernest Harms perkembangan agama pada anak melalui beberapa fase (tingkatan). Dalam bukunya *the development of religious on children*, ia menjelaskan bahwa perkembangan agama pada anak melalui tiga fase yaitu:

a. Tingkat Dongeng (*The fairy tale stage*)

Biasanya pada tingkatan ini anak berusia 3 - 6 tahun. Pada usia ini anak proses anak dalam mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi, pada fase ini anak mengenal prinsip ketuhanan dan perkembangan agama anak tergantung pada tingkat intelektual yang dimiliki oleh anak. Dan pada fase ini anak cenderung menanggapi agama dengan menggunakan konsep yang bersifat fantasi dan kurang masuk akal. Adapun sifat fantasi yang akan dimiliki oleh anak tersebut ialah:

1. Unreflective

Anggapan mereka terhadap ajaran agama mereka terima dengan tanpa kritik. Dan ajaran yang mereka terima tidak begitu mendalam sehingga mereka puas terhadap keterangan yang terkadang sering kali tidak masuk akal.

2. Egosentris

Perkembangan keagamaan anak akan berjalan seiring perkembangan pengalamannya. Anak-anak dalam menggapai masalah keagamaan selalu menonjolkan kepentingan individunya. Anak yang kurang kasih sayang dan selalu tertekan akan bersifat kekanak-kanakan

dan mempunyai sifat ego yang cukup rendah. Hal tersebut akan menggaggu pertumbuhan dari perkembangan agama pada anak tersebut.

3. Imitative

Pada dasarnya tindakan keagamaan pada anak bersifat meniru apa yang mereka lihat dari orang dewasa. Misalnya contoh dari perilaku kedua orang tua, orang-orang dewasa yang mengerjakan sholat, mengaji, dan berdoa, sehingga ketika melihat perbuatan itu didalam lingkungannya anak tentu akan menirunya, karena anak merupakan peniru yang sangat handal dalam hal ini merupakan modal yang positif bagi pendidikan agama pada anak.

b. Tingkat Kenyataan (*the realistic stage*)

Pada fase ini biasanya anak memasuki tingkat usia sekolah dasar sampai ke usia (masa usia) *adolesense*. Pada usia ini konsep ketuhanan yang dimiliki oleh anak dalam mengenal tuhannya sudah mulai mencerminkan pada fase realitas (fakta). Dalam mencapai konsep ini biasanya anak mampu mendapatkan pengalaman tersebut melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dan orang-orang dewasa lainnya. Pada fase ini perkembangan agama pada anak didasari oleh dorongan emosional pada anak, sehingga anak tersebut mampu menciptakan konsep ketuhanan yang lebih realitas. Dan biasanya pada usi ini anak cenderung tertarik dan menyenangi lembaga-lembaga keagamaan yang dikelola oleh orang-orang dewasa didalam lingkungan sekitar mereka tinggal, dan pada usi ini mereka akan cenderung senang ketika mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dengan hati yang ceria.

c. Tingkat individu (*the individual stage*)

Pada usia ini anak memiliki tingkat kepekaan dan tingkat emosional yang lebih baik sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Konsep individu ini terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Konsep ke-tuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian dari fantasi. Dan konsep tersebut dipengaruhi oleh pengaruh luar.
2. Konsep ketuhanan yang lebih murni yang dinyatakan dalam pandangan yang bersifat personal (individual)
3. Konsep ketuhana yang bersifat humanistik. Pada konsep ini agama pada anak telah menjadi etos humanis pada diri mereka dalam menghayati

ajaran agama. Perubahan ini dipengaruhi oleh faktor intern yaitu perkembangan usi anak, faktor ekstern yaitu pengaruh dari luar.⁷²

Maka dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan agama pada anak itu melalui tiga tingkat fase perkembangan. Yaitu pertama pada *fase the fairy tale stage* pada fase ini perkembangan agama pada anak cenderung akan lebih bersifat fantasi dan kurang masuk akal, anak hanya meniru dan mengerjakan apa saja yang mereka lihat pada lingkungannya. Yang kedua pada fase *the realistic stage* pada fase kedua ini anak sudah mulai mampu menciptakan konsep ketuhanan yang lebih masuk akal atau realistis, anak sudah mulai bisa membedakan antara baik dan buruk, dan pada usia ini pula anak akan lebih suka mengikuti kegiatan-kegiatan yang terkait dengan ketuhanan disuatu lingkungan tertentu. Dan fase yang ketiga yaitu fase *the individual stage* atau disebut juga dengan fase tingkat individu dimana pada fase ini mulai feka akan konsep keagamaan dan sudah mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan penjelasan teori diatas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tingkat kenyataan (*the realistic stage*) karena dianggap sesuai dengan apa yang akan diteliti dalam penelitian ini.

C. Era Disrupsi

1. Pengertian Era Disrupsi

⁷² Jalaludin, Psikologi Agama. (Jakarta : Pt Grapindo Persada, 2012) Hal 66-67

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), mengartikan bahwa Disrupsi adalah hal yang tercabut dari akarnya. Maksudnya disini ialah adanya perubahan yang mendasar atau fundamental pada saat sekarang seperti adanya fenomena masyarakat mulai menggeser segala sesuatu bentuk aktivitas yang mereka lakukan pada awalnya dilakukan pada dunia nyata dan beralih pada dunia maya atau serba teknologi dan media sosial. dan Disrupsi juga merupakan suatu istilah untuk menggambarkan suatu fenomena yang sebenarnya terjadi akibat dari sebuah perubahan yang berawal dari perkembangan teknologi serta informasi yang mampu berubah secara cepat.⁷³

Pengertian Era Disrupsi menurut beberapa ahli seperti apa Era Disrupsi yang dimaksud saat sekarang. Menurut Christensen Disrupsi adalah masa ketika terjadinya perubahan yang sedemikian, dimana perubahan tersebut tidak dapat terduga, serta mendasar pada setiap aspek pendidikan, seperti halnya tatanan baru hadir mengganti tatanan lama yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman.⁷⁴ Dalam dunia pendidikan pada hakikatnya Disrupsi ini akan mendorong terjadinya Digitalisasi pada sistem pendidikan, seperti munculnya aplikasi teknologi Digital yang dapat menginspirasi lahirnya aplikasi-aplikasi sejenisnya didalam dunia pendidikan.

⁷³ Sudarwana H, "Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental". *Jati Unik : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Management Industri* (2018)

⁷⁴ Bashori dan Khoirudin, "Pendidikan Politik di Era Disrupsi". *Sukma Jurnal Pendidikan* 2.2,(2018): 287.

Sedangkan menurut Francis Fukuyama ia mengartikan Disrupsi menurut artinya ialah leksikal bahwa Disrupsi merupakan suatu gangguan atau kekacauan. Yakni suatu masyarakat yang dikondisikan oleh kekuatan informasi cenderung menghargai nilai-nilai yang menjunjung tinggi dalam demokrasi, yaitu kebebasan (*freedom*) dan kesetaraan (*equality*). Kebebasan memiliki mencuak tinggi sebagai hak, sementara semua jenis hirarki (dalam agama, politik, pemerintahan, bisnis, dan lain-lain) digerogeti daya regulasi dan kecenderungan koersifnya.⁷⁵

2. Aspek Perubahan Era Disrupsi

Perubahan-perubahan pada era disrupsi mengeserkan suatu sistem kebiasaan lama menuju kebiasaan baru dalam kehidupan manusia secara luas. Berdasarkan rangkuman yang di catat oleh Wawan Lasmawan menyebutkan beberapa aspek perubahan di era disrupsi sebagai berikut;

“perubahan pada era tersebut mengarah pada aspek-aspek yang terkait dengan kehidupan manusia, aspek-aspek tersebut meliputi: (1) Aspek sosio-demografis atau mobilitas sosial yaitu suatu proses perubahan kehidupan sosial, ekonomi, demografis yang mulai menunjukkan peluang-peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan mobilitas sosial yang terwujud pada aspek-aspek kehidupan modern. (2) Aspek struktur organisasi sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan, yaitu perubahan unsur-unsur atau norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya dalam kehidupan kemasyarakatan. (3) Aspek sosio-politik, yaitu

⁷⁵ Francis Fukuyama, *The Great Disruption: “Human Nature And The Reconstitution Of Social Order”*. London: Profile Book, 4.

*perubahan unsur-unsur dan norma-norma yang mengatur hubungan antara individu atau warga negara dengan penyelenggara negara atau sebaliknya. dan (4) Aspek psikokultural, yaitu perubahan sikap mental individu maupun kelompok untuk menerima pengalaman baru dan inovasi-inovasi demi kehidupan yang lebih baik.*⁷⁶

Pada aspek sosio-demografis atau mobilitas sosial terlihat dengan adanya penggunaan mesin-mesin industri, perubahan mata pencarian, urbanisasi, perubahan gaya hidup, penggunaan dan pemanfaatan media massa dan sebagainya. Kemudian aspek struktur organisasi sosial atau lembaga-lembaga kemasyarakatan, disebabkan terbentuknya berbagai organisasi kemasyarakatan pada era modernisasi dan juga terjadi perubahan fungsi dan peranannya yang disebabkan karena pelapisan sosial, wewenang, kekuasaan, keahlian, pendidikan, interaksi sosial dan lain-lain. Selanjutnya aspek sosio-politik, perubahan yang menyangkut partisipasi warga negara kepada penyelenggaraan Negara. Meliputi aspirasi masyarakat dalam bidang demokratisasi, kesadaran terhadap penegakan hukum dan keadilan, kesadaran penyelenggaraan hak azazi manusia (HAM) dan lain-lain. Lalu

aspek psikokultural, pada aspek ini akan tercermin dari sikap individu dalam menghargai waktu dan disiplin kerja serta berorientasi pada masa kini dan masa depan.

⁷⁶ Wayan Lasmawan, "Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis)", *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Volume 1, Nomor 1 April. 2019, 58.

3. Dampak Era Disrupsi

Dampak disrupsi bagi masyarakat, menurut Klaus Schwab (Ketua Eksekutif Forum Ekonomi Dunia) memberi menyampaikan bahwa era disrupsi perubahan yang muncul ditandai dengan berkembangnya kecerdasan buatan, penerapan teknologi nano di berbagai bidang, dan rekayasa genetis. Ketika tiga teknologi itu berhasil diaplikasikan, jutaan orang akan kehilangan pekerjaan.⁷⁷ Hal tersebut tentunya juga akan menjadi perhatian di Indonesia. Masa disrupsi ini, semangat optimis yang muncul berdasarkan kecerdasan buatan akan membuat pekerjaan lebih efisien. Akan tetapi, kecerdasan buatan itu pula berpotensi menimbulkan ancaman bagi eksistensi manusia dan kemanusiaan.

Dampak positif disrupsi; semakin mudahnya akses informasi, disrupsi akan menciptakan manusia yang profesional dan berstandar Internasional dalam bidang pendidikan, disrupsi akan membawa dunia pendidikan Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain, disrupsi akan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing. Kemudian dampak negatif disrupsi; dunia pendidikan Indonesia bisa dikuasai oleh para pemilik modal, dunia pendidikan akan sangat tergantung pada teknologi, yang berdampak munculnya “tradisi serba instan”, disrupsi akan melahirkan golongan- golongan di dalam dunia pendidikan, semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya

⁷⁷ Wayan Lasmawan, 58

dari luar, disrupsi mengakibatkan melonggarnya kekuatan kontrol pendidikan oleh negara.⁷⁸

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini dan untuk menghindari terjadinya duplikasi, melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran peneliti terdahulu diperoleh beberapa masalah yang terkait dengan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Hasil penelitian afifah chusna Az Zahra, dkk Peran pendidikan keluarga dalam menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.
2. Peran guru pendidikan Agama islam terhadap perkembangan spiritual peserta didik. Oleh Ratna Sari.
3. Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak oleh Efrianus ruly.
4. Peran pendidikan agama islam dalam pembentukan kepribadian di Era Disrupsi oleh Samsudin.
5. Peran orang tua terhadap pendidikan agama islam bagi anak dilingkungan industri oleh Muhamad syaifudin

Dari hasil penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana perkembangan spiritual peserta didik, pembentukan kepribadian seorang anak, tetapi tujuan dari penelitiannya sangatlah berbeda dengan yang peneliti inginkan dilihat dari sudut

⁷⁸ Ratna Ekasari, et all.. “Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Indsutri 4.0.” *Jurnal Ecopreneur*. 12 ; *Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4, No. 1 (2021): 113.

pandang permasalahannya dimana peneliti lebih membahas tentang peran orang tua terhadap pendidikan perkembangan agama anak di Era Disrupsi.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. PROFIL KELURAHAN UJAN MAS ATAS KECAMATAN UJAN MAS

Tepat pada tanggal 26 Februari 2009, dan berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 19 Tahun 2009 tentang perubahan desa menjadi kelurahan. Desa Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas Atas Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu berubah status dan ditetapkan menjadi Kelurahan Ujan Mas Atas.

1. Keadaan Umum

A. Deskripsi Umum Wilaya

Table 3

1. Luas Wilayah	: 11,119 Ha
2. Jarak Dari Ibu Kota Kecamatan	: 0,0 Km
3. Jarak Dari Ibu Kota Kabupaten	: 12 Km
4. Batas Desa :	
4.1. Sebelah Utara	: Desa Suro Lembak
4.2. Sebelah Selatan	: Desa Ujan Mas Bawah

- 4.3. Sebelah Barat : Hutan Lindung (HKM)
- 4.4. Sebelah Timur : Bukit Hitam
5. Panjang Jalan Kelurahan : 2 Km
6. Panjang Drainase : - Km
7. Gorong-Gorong : - Unit
8. Pelapis Tebing : 0,25 Km (20 x 20 m)
9. Jembatan : 1 Unit

B. Tofografi tanah Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas bervariasi dari daftar, bergelombang sampai berbukit dengan kemiringan:

Table 4

0-2	: 415 ha
2-15	: 350 ha
16-39	: 25 ha
> 40	: 328 ha

Luas wilayah berdasarkan tekstur tanah terdiri dari tekstur halus, sedang dan kasar :

Table 5

Tekstur tanah halus	: 540 ha (48,3 %)
Tekstur tanah sedang	: 468 ha (41,8%)
Tekstur tanah kasar	: 110 ha (9,8%)

Wilayah Kelurahan Ujan Mas Atas mempunyai iklim basah dengan jumlah curah hujan :..... Hari/Tahun

Suhu Rata-rata : 25-30 C

Ketinggian : 800 Meter dpl

C. Luas wilayah menurut penggunaan besarkan agroekosistem

Table 6

No	Peruntuhan Lahan	Luas Areal
1.	Perkampungan	35
2.	Sawah Iritasi Teknis	-
3.	Sawah Semi Teknis	80
4.	Sawah Irigasi Sederhana	1.644.17
5.	Sawah tadah Hujan	323
6.	TWA	219.60
7.	Hutan Lindung	-
8.	Tegalan	55
9.	Perkebunan	385
10.	Kebun Campuran	190
11.	Semak/Alang-alang/Belukar	10
12.	Hutan	-
13.	Waduk/Rawah/Danau	5

14.	Kolam/Tambak	1
15.	Luas HKM	200
16.	Pasar	0,5
17.	Lain-lain	-

D. Kondisi Rumah / Tempat tinggal

Table 7

No	Kontruksi Rumah	Jumlah (unit)	Kondisi		Listrik		Jamban		Air Bersih	
			L	T	L	T	L	T	L	T
1.	Permanen	222	V		V		V		V	
2.	Semi Permanen	215	V		V		V		V	
3.	Kayu	298	V		V		V		V	
4.	Pelupuh	12		V		V		V	V	

Keterangan :

L: Layak

T: Tidak

E. Luas lahan berdasarkan komoditas unggulan

1. Data Sub Tanaman Pangan Dan Holtikultura

Table 8

No	Komunitas Utama	Luas Lahan	Produksi/ Ha/ Kg	Total Produksi (Ton)
1.	Padi	80	4.600	4,6
2.	Jagung	15	4.500	4,5
3.	Ubi Jalar	2	1.500	15
4.	Ubi Kayu	3	1.500	15

2. Data Produksi Sayuran

Table 9

No	Komunitas Utama	Luas Lahan	Produksi/ Batang/ Kg	Total Produksi (Ton)
1.	Bawang Merah	-	-	-
2.	Bawang Putih	-	-	-
3.	Sawi	-	-	-
4.	Kacang Tanah	1	10.000	10

5	Tomat	2	15.000	15
6	Buncis	1	17.000	17
7	Terong	2	15.000	15
8	Timun	1	15.000	15
9	Cabe	10	13.000	13

3. Data produksi Buah-buahan

Table 10

No	Komunitas Utama	Luas Lahan	Produksi (Kg)	Total Produksi (Ton)
1.	Alpoket	3	-	-
2.	Nangka	2	-	-
3.	Nanas	-	-	-
4.	Pepayah	5	12.000	12

4. Data Produksi Rempah-rempah

Table 11

No	Komunitas Utama	Luas Lahan	Jumlah Tanam (Batang)	Produksi / Batang/ Kg	Total Produksi (Ton)
1.	Jahe	0,25	-	-	-

	Merah				
2.	Laos/ Lengkuas	0,5	-	-	-
3.	Kencur	-	-	-	-
4.	Kunyit	0,25	250	5.000	5

5. Data Produksi Tanaman Perkebunan

Table 12

No	Komunitas Utama	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Tanaman (Batang)	Total Tanam	Produksi/Batang/Kg	Total Produksi (Ton)
1.	Kopi	385	2.500	962.500	1,5	14.437,5
2.	Kayu Manis	-	100	175	5	0,875
3.	Kemiri	5	50	2.000	10	2
4.	Jahe	2	1.500	6.000	0,5	30
5.	Kelapa	0,5	4	7.000	50	350
6.	Kakao	2	6	12.000	2	24
7.	Kelapa Sawit	5	-	-	-	-

8.	Pinang	2	20	400	5	2
9.	Lada	18	1,250	22.500	2	22,5

Keterangan :

TBM : Tanaman Belum Menghasil

TM : Tanaman Menghasil

TT : Tanaman Tertua

TR : Tanaman Rusak

6. Data Populasi Ternak Besar, Kecil, dan Unggas

Table 13

No	Jenis Ternak	Populasi
1.	Ternak Besar	
	a. Sapi Potong	-
	b. Sapi Perah	-
	c. Kerbau	-
2.	Ternak Kecil	
	a. Kambing	45
	b. Kelinci	-
3.	Ternak Unggas	

	a. Ayam	2.900
	b. Ayam Ras Pedaging	-
	c. Itik	50

7. Data Produksi Ikan Segar

Table 14

No	Jenis Usaha	Luas (Ha)	Produksi (Ton/Ekor)
I.	Pemeliharaan		
	1. Kolam	-	-
	2. Keramba	-	-
	3. Sawah	-	-
	a. Tupang Sari	-	-
	b. Palawija	-	-
	c. Penyulang	-	-
II.	Pembenihan		
	- UPR	-	-
III.	Penangkapan		
	1. Sungai	-	-
	2. Tebat	-	-

F. Pola Usaha

- a. Pola usaha tani pada lahan sawah
- b. Pola usaha tani lahan kering (Ladang dan Perkebunan)
- c. Pola usaha tani tanaman pangan (Palawija)

2. Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk : 6. 127

Jumlah KK : 1. 468

Jumlah Jiwa : 6. 127 orang (2.889 Laki-laki 3.238 Perempuan)

A. Jumlah Penduduk Kelompok Umur

Table 15

No	Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0-10	407	472	879
2	11-16	537	589	1.126
3	17-30	569	621	1.190
4	31-45	742	780	1.522
5	46-60	510	611	1.121
6	61+	124	165	289

B. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat pendidikan

Table 16

No	Umur (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak / Belum pernah sekolah	997	1.298	2.295
2.	Tamat SD	162	158	320
3.	Belum Tamat SD	420	432	852
4.	Tamat SLTP	287	298	585
5.	Belum Tamat SITP	165	173	338
6.	Tamat SLTA	435	439	874
7.	Belum Tamat SLTA	321	342	663
8.	Tamat Perguruan tinggi	102	98	200

C. Jumlah Penduduk Berdasarkan Lapangan Pekerjaan

Table 17

No	Lapangan Pekerjaan Pokok	Jumlah (Orang)
1.	Pertanian	1989
2.	Pedagang	756
3.	Lain-lain (Pegawai, PORLI, TNI)	259

D. Penghasilan/ Pendapatan rata-rata penduduk pertahun:

Table 18

No	Lapangan pekerjaan/profesi	Penghasilan rata-rata
1.	Pertanian	Rp 20.000.000
2.	Dagang	Rp 24. 000. 000
3.	Profesi lain	Rp 36.000.000

E. Kelembagaan Kelompok Tani

Jumlah dan Klafikasi Kelompok Tani :

Table 19

No	Nama Kelompok	(Tingkat)				Jumlah Anggota	Tahun Berdiri
		Pemula	Lanjutan	Madya	Utama		
1.	Karya Sepakat					20	2006
2.	Tani Jaya					20	2011
3.	Karya Abadi					18	2014
4.	Sepadan					20	2011
5.	Usaha Maju					18	1998

6.	Serumpun Indah					18	2005
7.	Diobagite					20	2017
8.	Karya Sepakat II					20	2009
9.	Karya Tani Jaya					15	2017
10.	KWT Karya Sepakat					20	2017

F. Gabungan Kelompok Tani :

Table 20

No	Nama Kelompok	Jumlah Poktan	Jumlah anggota	Tahun Berdiri
1	Tiga serangkai	3	45 orang	2007

G. Teknologi ditingkat Petani

Rata-rata persentase tingkat penerapan teknologi komoditas utama oleh petani adalah sebagai berikut :

1. Sub Sector Petani Tanaman Pangan dan Holtikultura

Table 21

No	Komoditas	Tingkat Penerapan teknologi				
		Varieties Bibit/ benih	Pergiliran varietas	pemupukan	Pengendalian hama penyakit	Panen/ pasca panen
1	Padi Sawah	70%	70%	75%	75%	4 bulan sekali
2	Jagung	65%	70%	75%	75%	4 bulan sekali
3	Ubi Kayu	25%	25%	25%	25%	6 bulan sekali
4	Ubi Jalar	25%	25%	25%	25%	6 bulan sekali
5	Cabe	85%	80%	85%	85%	3 bulan sekali
6	Tomat	85%	80%	85%	85%	3 bulan sekali

2. Sub Sector Perkebunan

Table 22

No	Komoditas	Tingkat Penerapan teknologi				
		Varieties Bibit/	Pergiliran Varietas	Pemupukan	Pengendalian hama penyakit	Panen/ pasca panen

		benih				
1	Kopi	50 %	50%	40%	30%	1 bulan sekali
2	Kakau	75%	75%	40%	30%	1 bulan sekali
3	Lada	50%	50%	30%	20%	1 tahun sekali
4	Kelapa	40%	40%	30%	20%	1 tahun sekali

3. Sub Sector Peternakan

Table 23

No	Komoditas	Tingkat Penerapan teknologi				
		Bibit Unggul	Tempat Kandungan	Pakan	Pengendalian hama penyakit	Pemeliharaan
1	Kambing	50 %	50%	50%	40%	Lingkungan
2	Ayam Ras	40%	40%	40%	30%	
3	Itik	40%	40%	40%	20%	Lingkungan

4. Sub Sector Perikanan

Table 24

No	Komoditas	Tingkat Penerapan teknologi				
		Penggunaan benih	Tempat Kandang	Pakan	Pengendalian hama penyakit	Pemeliharaan
1	Budi Daya Kolam		-	-	-	-

3. Sarana Penunjang

Table 25

1.	Balai Desa	: -
2.	Balai Penyuluhan	: -
3.	Koprasi Unit Desa	: -
4.	BRI Unit Desa	: -
5.	Unit Pengelola keuangan Desa (UPKD)	: -
6.	Balai Benih Tanaman Pangan	: -
7.	Balai Benih Ikan	: -
8.	Pos Kendaraan Hewan	: -
9.	Poa Jaga Malam	: 3 Unit

10. Pasar	: 1 Unit
11. Masjid	: 3 Unit
12. Pukesmas / Pustu	: 1 Unit
13. SD/MI	: Unit
14. Rumah Dinas SD/MI	: 2 Unit
15. SMP/MTS	: -
16. SMA/MA	: 1 Unit

4. Analisis Tentang Potensi Kelurahan

1. Berada dikawasan jalur lalulintas curup-kepahiang
2. Areal yang subur khususnya untuk tanaman pertanian dan perkebunan
3. Terdapat pasar desa/pekan setiap hari sabtu yang merupakan penggerak perekonomian masyarakat
4. Terdapat bendungan PLTA musi yang menjadi area para wisata
5. Terdapat kawasan hutan lindung yang telah mendapatkan izin pengelolaan menjadi hutan kemasyarakatan yang paling luas di Kabupaten Kepahiang

5. Kendala Atau Kelemahan

1. Terbatasnya biaya/dana dalam merangsang perkembangan perekonomian
2. Terbatasnya keahlian sumber daya manusia dalam mengelola potensi yang ada.

6. Peluang Untuk Kemenangan

1. Pengelolaan bahan pertanian, perkebunan dan perikanan dengan menggunakan teknologi tepat guna dalam peningkatan hasil produksi
2. Pengelolaan hasil produksi pertanian, perkebunan dan perikanan yang berorientasi pada industri hulu/ produksi bahan jadi
3. Pengembangan pasar pekan sabtu menjadi pasar harian sehingga lebih merangsang kegiatan perekonomian

7. Tantangan Yang Dihadapi

1. Memberdayakan masyarakat dalam hal merubah pola pikir yang masi bersifat tradisional
2. Mayoritas penduduk berpendidikan rendah sehingga dalam rangka penyadaran dan pembinaan kepada masyarakat menggunakan pendekatan persuasif

8. Lain-Lain

Kelurahan Ujan Mas Atas merupakan Ibu Kota Kecamatan Ujan Mas. Bila dipandang dari kondisi titik dan potensi yang ada, Kelurahan Ujan Mas Atas dapat menjadi pusat pertumbuhan perekonomian dan sebagai penggerak perekonomian bagi wilayah lainnya dalam Kecamatan Ujan Mas khususnya dan Kabupaten Kepahiang pada umumnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Perkembangan Agama Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terhadap responden yang tentang dengan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas yaitu berkaitan dengan dorongan anak-anak untuk mencari ilmu agama agar anak-anak mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan kelompok masyarakat yang beriman bisa dikatakan sudah cukup baik, dimana mayoritas anak sudah mulai mempelajari ilmu tentang keagamaan seperti halnya mengaji, sholat, berpuasa.

Bisa dilihat dari salah satu hasil wawancara pada orang tua anak yang bernama Ibuk Muntini yaitu :

“Alhamdulillah anak saya tanpa disuruh atau diperintahkan untuk mengaji ia memiliki kesadaran sendiri untuk mengaji.”⁷⁹

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Ibuk Rosi :

⁷⁹ Muntini, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 09:00 WIB

“ ya diberikan saran kepada anak untuk belajar agama, berpuasa, sholat, seperti apa yang diajarkan disekolah kan yang tentang agama. Jadi, dirumah juga membantu untuk mengajarkan lagi dirumah tentang ilmu agama. ”⁸⁰

Terpisah juga dengan apa yng dikatakan oleh Ibuk Neng :

“Kita selalu menyarakan kepada anak-anak, misalnya menyuruh ia berpuasa, alhamdulillah dia berpuasa terus..... ”⁸¹

Jadi berdasarkan penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa anak sudah belajar tentang ilmu keagamaan seperti misalnya, sholat, mengaji, dan berpuasa di bulan suci ramadhan. Tentunya untuk melakukan semua kegiatan tersebut maka perlu adanya semangat dorongan dari dalam diri anak itu sendiri untuk menjalankan perintah agama.

Berdasarkan dari hasil penelitina yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya motivasi tersendiri dari dalam diri anak untuk melaksanakan sholat, puasa, dan mengaji. Yang mana hal tersebut bisa dilihat dari salah satu orang tua anak yaitu Ibuk Muntini menyatakan bahwa:

*“Pada awalnya kami memberikan perintah untuk mengaji **setelah itu dan seterusnya dia berangkat sendiri tanpa harus diperintahkan.** Pada*

⁸⁰ Rosi, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 11:00 WIB

⁸¹ Neng, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 14:00 WIB

awalnya ai mengikuti kami ketika sholat magrib, dan mengaji sesudah sholat”⁸²

Dilain sisi, masih ada juga anak-anak yang belum juga memiliki kesadaran diri sendiri untuk melakukan atau melaksanakan kegiatan ibadah seperti mengaji dan lain-lain. Seperti yang disampaikan oleh seorang anak yang bernama Tio bahwa:

“Ketika saya disuruh orang tua saya mengaji, maka saya masuk kamar karena saya tidak mau”

Dari penjelasan diatas mengenai semangat untuk melaksanakan ibadah keagamaan yang didasari oleh keinginan sendiri bisa dikatakan bahwa masih adanya anak yang belum memilki kesadaran untuk melaksanakan ibadah meskipun dilain pihak juga anak-anak ada yang memiliki kesadaran dari dalam diri tentang pelaksanaan ibadah. Hal lain yang juga menjadi perhatian ialah tempat dimana anak-anak memperoleh tentang ilmu keagamaan itu sendiri.

Tempat yang dimaksudkan disini baik didalam keluarga sendiri, Rumah Sekolah, atau pun tempat khusus lainnya. Adapun beberapa tempat yang menjadi tempat belajarnya anak-anak sekolah di Kelurahan Ujan Mas Atas yang berdasarkan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut;

⁸² Muntini, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 09:00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu orang tua anak yang bernama Ibuk Len menyampaikan bahwa:

*“ Tidak ada, kebetulan juga dirumah juga membuka pengajian anak-anak. jadi belajar keagamaannya dirumah sendiri. ”*⁸³

Sejalan dengan hasil wawancara dari anak Ibuk Len ia juga mengatakan bahwa:

*“ Tidak ada, kebetulan juga bapak saya yang mengajarkan saya mengaji, dan juga ada anak-anak lain yang belajar mengaji dengan bapak saya. ”*⁸⁴

Sejalan yang disampaikan oleh Ibuk Masmuda bahwasannya :

*“ Tidak ada, orang tua yang berperan sendiri untuk mengajarkan anak saya tentang keagamaan dirumah kepada anak seperti mengaji, sholat dan ibadah lainnya, bapaknya sering mengajarkannya mengaji ketika sudah sholat magrib, satelah itu belajar tentang sholat, dan bacaan doa-doa makan-minum dan doa-doa keseharian lainnya. ”*⁸⁵

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibuk Lili suryani yaitu :

*“ Tidak, tidak ada, hanya dirumah saja, belajar mengaji (Membaca Al-Quran) dengan bapaknya sendiri dirumah ”*⁸⁶

⁸³ Len, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021, Pukul 16:00 WIB

⁸⁴ Seli, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021, Pukul 17:00 WIB

⁸⁵ Masmuda, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 15:00 WIB

⁸⁶ Lili Suryani, *Wawancara*, tanggal 27 April 2021, Pukul 16:30 WIB

Berbeda pula dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Er yaitu:

“ berkenaan dengan kegiatan keluarga sebagai seorang petani. Jadi, kami menyerahkan anak kami ketempat guru pengajiannya / guru ngajinya.”

Sejalan dengan yang disampaikan oleh Ibuk Susila Warna dimana ia menyampaikan bahwa :

“ Ada, tempat penitipan baca quran (TPQ), sebab jika diajarkan dirumah anak kurang menurut. Jadi kami sebagai orang tua mengarahkan anak kepada guru ngajinya.”⁸⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya anak mempunyai tempat tersendiri untuk bisa mempelajari ilmu keagamaan seperti mengaji, ada yang belajar sendiri dirumah dengan orang tuanya, ada juga yang belajar ilmu keagamaan kepada guru ngaji, dan bahkan ada juga anak yang belajar dengan orang tuanya yang sekaligus berprofesi sebagai guru ngaji di lingkungannya. Namun demikian juga ada anak yang sulit belajar ilmu keagamaan jika diajarkan oleh kedua orang tuanya sendiri maka dari itu sebagai orang tuanya anak tersebut akan diserahkan kepada orang lain yang dipercaya mampu mengajarkan anaknya tentang ilmu keagamaan.

⁸⁷ Susila Warna, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021, Pukul 14:30 WIB

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Perkembangan Agama Anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Sesuai dengan fitrahnya, anak telah dilahirkan dalam kondisi yang suci lagi bersih tiada noda. Yang akan mempengaruhi anak dalam kehidupan nantinya ialah lingkungan disekeliling anak tersebut, peran orang-orang disekitar anak yang akan memberikan pengaruh terhadap karakter pribadi anak. Pertama kali yang akan mempengaruhi anak adalah lingkungan keluarga yaitu kedua orang tua, maka dari itu orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan yang mengacu kepada perkembangan potensi anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan akan tetapi juga ilmu agama tidak kalah pentingnya. Adapun yang berkaitan dengan kontrol yang diberikan oleh orang tua terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Ujan Mas Atas bisa dilihat dari beberapa respon dari para responden.

1. Orang tua berperan untuk membantu anak-anaknya untuk memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan kodratnya, agar mereka mampu saling menghormati dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan ridho Allah SWT.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu orang tua anak yaitu Ibuk Emi menyebutkan bahwa;

“..... Kemudian, mendidiknya kan dimuali dari sekarang, menyuruh belajar ngaji (Al-quran), belajar Sholat, dan memahami juga larangan-larangannya serta perintah-Nya. Pergaulan-pergaulan yang terlalu bebas dibatasi, berkawan harus diketahui dengan siapa saja. Dikarena dia sebagai anak laki-laki yang memiliki tanggung jawab yang besar.”⁸⁸

Pada era distrupsi ini, orang tua memberikan perhatian kepada anaknya untuk belajar tentang ilmu keagamaan mulai dari belajar baca Al-quran, belajar tentang pelaksanaan Sholat, begitupun dengan berbagai macam perintah yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan ajaran Agama.

Pada kesempatan lain Ibuk Susila Warna menyampaikan bahwa dalam melaksanakan peran sebagai orang tua memberikan pengertian kepada anak tentang bagaimana cara bersikap saling menghargai:

“Mengajarkan kepada anak dengan cara menasehatinya, pertama dari dalam rumah sendiri harus mengajarkan cara menghargai terutama menghargai kedua orang tua, kakak, dan harus sayang kepada adik, agar mereka bisa saling menghargai. Maka kedua orang tua harus berperan penting mengajarkan anaknya terlebih dahulu setelah itu agar mereka bisa menghargai orang diluar rumah dan anak harus bisa mencontohkan hal yang baik dilingkungannya.”⁸⁹

⁸⁸ Erni, Wawancara, tanggal 29 April 2021, Pukul 20:00 WIB

⁸⁹ Susila Warna, Wawancara, tanggal 12 April 2021, Pukul 14:30 WIB

Bisa dikatakan bahwa orang tua memberikan bagaimana cara menerapkan perlakuan saling menghargai atau menghormati baik di dalam lingkup keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh orang tua tentunya memiliki pola yang berbeda sesuai dengan keadaan masing-masing, yang mana bisa tercerahkan dari beberapa respon oleh para responden:

Ibuk Fitri mengatakan bahwa;

*“Dengan cara melakukan pendekatan secara halus dengan mengajak berbicara anak. memberikan nasihat-nasihat bagaimana berperan dalam keluarga.”*⁹⁰

Ibuk Leni juga memberikan pendapat bahwa:

*“Caranya kami harus berbicara (Tata Bahasa) dengan anak agar anak menghormati orang tua. Sebaliknya kalau dengan gaya (Cara) yang keras kemungkinan nanti anak akan melawan orang tua.”*⁹¹

Begitupun dengan Ibuk Lili menyebutkan bahwa;

*“Disampaikan dengan cara lemah lembut, kalau tidak berhasil baru menggunakan cara yang lebih keras, kemudian jika masih belum menjalankan maka menggunakan tindakan fisik oleh bapaknya.”*⁹²

⁹⁰ Fitri, Wawancara, tanggal 29 April 2021, Pukul 21:00 WIB

⁹¹ Leni, Wawancara, tanggal 24 April 2021, Pukul 16:30 WIB

⁹² Lili, Wawancara, tanggal 27 April 2021, Pukul 11:00 WIB

Ibuk Susila Warna menyampaikan bahwa;

“Terkadang dengan cara yang bermacam yaitu dengan cara yang keras dan ada juga yang ingin dengan kelembutan, tapi anak saya mereka sedikit ingin dengan didikan yang sedikit keras jika dengan keras baru mereka mau mendengarkan.”⁹³

Jadi, berdasarkan dari beberapa pendapat diatas mengenai bagaimana cara para orang tua dalam mendidik anak-anak mereka pada dasarnya telah melakukan dengan pendekatan yang dengan kelakuan lemah lembut, meskipun demikian akan tetap ada yang melakukan dengan gaya terapan yang keras bahkan sekalipun apabila perlu dengan menggunakan tindakan fisik. Adapun dengan gaya keras dan tindakan fisik ini tidak dilakukan semata saja, tindakan tersebut akan dilakukan apabila anak-anak mereka tidak menghiraukan atau tidak mampu lagi dengan menggunakan sikap lemah lembut dalam memberikan pendidikan oleh orang tua terhadap anak mereka.

2. Orang tua berperan untuk membantu anak-anak mereka agar mampu mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan sosial serta cara berinteraksi pada lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada salah satu orang tua anak yaitu Ibuk Emi menyebutkan bahwa;

⁹³ Susila Warna, *Wawancara*, tanggal 12 April 2021, Pukul 14:30 WIB

“Tentunya dengan pendekatan lembut, dikasih tau cara tata krama bahasa (Sapaan) dengan orang yang lebih tau harus sopan, kalau dengan yang lebih muda kalau bisa dia yang mengarkan (membimbing) orang itu, kalau dengan yang seumuran di hargai.

Dalam pemilihan teman tentunya disarankan dia untuk melihat orang terlebih dahulu yang tidak terlalu banyak tingkah (Negatif) misalnya yang berdekatan dengan Narkoba dan tingkah laku lain yang tidak bagus. Kalau orangnya baik-baik saja boleh dijadikan teman.”⁹⁴

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Ibuk Er bahwa;

“Disarankan untuk ikut serta pada kegiatan masyarakat, misalnya ketika orang tua lagi tidak ada dirumah atau sedang pergi ya anak yang menggantikan orang tua untuk hadir ke acara tersebut, seandainya kalau ada orang sholat berjamaah tempat orang meninggal dunia ya dianjurkan anak untuk ikut.

Dari segi pergaulan mencari teman kita persilahkan untuk mencari siapa saja teman yang sesuai dengan dia, asalkan saja orang dan kegiatannya baik ya silakan, tapi kalau untuk mencari musuh itu yang tidak diperbolehkan.”⁹⁵

Berdasarkan dari pendapat yang disampaikan oleh orang tua anak di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa peran orang tua disana memberikan pemahaman kepada anak mereka bagaimana cara untuk bergaul dengan masyarakat lingkungan sekitar, mulai dari tata krama kesopanan baik dengan yang lebih tua ataupun yang lebih mudah dan juga antar sesama teman sebaya. Lebih lanjut lagi tentang mencari teman bermain anak, orang tua juga memberikan saran yang positif kepada anaknya agar berteman dengan siapa

⁹⁴ Erni, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 20:00 WIB

⁹⁵ Er, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 16:30 WIB

saja asalkan orang-orang tersebut mempunyai kelakuan yang baik dan jauh dari tindakan negatif.

Dengan demikian, anak-anak juga diharapkan untuk tidak bersikap individual dalam keluarga yang mana hanya mementingkan diri sendiri tanpa menghiraukan yang lain. Maka dari itu, yang dilakukan oleh orang tua anak bisa terlihat dari beberapa tanggapan oleh para responden.

Yang pertama Ibuk Jurya menyampaikan bahwa cara mereka mendidik anak agar tidak bersifat individual ialah;

“Dengan cara membujuk, karena dia orangnya ingin dibujuk. Jadi dengan begitu kita bisa menasehati dia agar tidak terlalu bersifat individual.”⁹⁶

Kemudian Ibuk Jamila menambahkan bahwa;

“Pokoknya dengan ketegasan yang ketat. Anak harus berfikir apa yang dikatakan oleh orang tua. Kami harus selalu mengingatkan anak supaya tidak individual. Mengingatkan hanya sebatas kewajiban sebagai orang tua aja.”⁹⁷

Bisa dilihat bahwa ada dua cara yang dilakukan oleh orang tua, pertama dengan sikap lemah lembut menyampaikan dengan anaknya dikarenakan oleh sifat anak yang ingin dibujuk (Manja) oleh orang tuanya, selanjutnya dengan sikap yang penuh ketegasan dengan demikian anak

⁹⁶ Jurya, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 19:30 WIB

⁹⁷ Jamila, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 10:00 WIB

diharapkan bisa meresapi apa yang disampaikan oleh orang tua mereka. Mengingat adalah suatu bentuk kewajiban sebagai orang tua dalam keluarga.

3. Orang tua berperan mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar anak-anak mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai individu dan sebagai kelompok masyarakat yang beriman.

Pada konteks dorongan yang diberikan oleh orang tua berkaitan dengan semangat mencari ilmu pengetahuan dan ilmu agama bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden yang ada.

Wawancara dengan Ibuk Neng menyebutkan bahwa mereka;

“Selalu terus-menerus menasehati anak supaya giat belajar, mengikuti nasehat guru, sekolah itu yang baik. Jangan hanya mementing hal-hal untuk kesenangan semata saja. Kita selalu mengingatkan anak seperti itu, hanya saja tergantung kepada diri anak lagi apa mau menuruti atau tidak. Kadang kita memberikan semangat apa bila mendapat nilai yang bagus nanti akan diberikan hadiah.”⁹⁸

Adapun hasil wawancara dengan Ibuk Heni mengatakan bahwa;

“Memberikan pengertian dengan anak dengan menceritakan betapa sulitnya dulu jaman orang tuanya untuk menimbah ilmu disekolah dengan segala keterbatasan sosial ekonomi dan lainnya. Dengan

⁹⁸ Neng, Wawancara, tanggal 25 April 2021, Pukul 14:00 WIB

adanya perbandingan itu diharapkan anak akan lebih giat lagi belajar untuk mencari ilmu.”⁹⁹

Berdasarkan temuan diatas, bisa dikatakan bahwa para orang tua memberikan suatu bentuk motivasi kepada anak mereka dengan memberikan pengertian dan nasehat agar selalu giat untuk belajar ilmu pengetahuan. Baik dalam bentuk memberikan suatu hadiah kepada anak apabila meraih nilai pendidikan dan juga ada yang membandingkan betapa sulitnya orang tua terdahulu untuk mencari ilmu (Sekolah) dengan berbagai keterbatasan yang ada; Kondisi ekonomi.

Lebih lanjutnya tempat belajar pendidikan juga menjadi perhatian dalam penelitian ini, yang mana dari hasil temuan penelitian bisa dilihat sebagai berikut;

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Veri menyebutkan bahwa;

“Tidak ada, cuman di rumah sekolah.”¹⁰⁰

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Susi Warna menyampaikan bahwa;

⁹⁹ Heni, *Wawancara*, tanggal 27 April 2021, Pukul 16:00 WIB

¹⁰⁰ Veri, *Wawancara*, tanggal 02 Mei 2021, Pukul 19:00 WIB

“Tidak, hanya sekolah itu saja. Karna begini jika anak diletakkan ditempat les atau tempat belajar lainnya selain sekolah, takutnya anak zaman sekarang akan terlalu bebas sehingga mengakibatkan mereka akan bisa membohongi orang tua dengan berbagai alasan, jika ia belajar kelompok tidak apa, tapi saya ingin tahu dimana tempatnya.”

Sejalan dengan ini Ibuk Masmuda juga menyebutkan bahwa;

“Tidak ada, hanya belajar di rumah sekolah.”¹⁰¹

Dilihat dari hasil temuan diatas bisa disebutkan bahwa tidak adanya tempat khusus lainnya tempat anak mereka mencari ilmu pengetahuan selain di Rumah Sekolah mereka, kemudian anak juga masih diawasi oleh orang tua ketika mereka ada kegiatan belajar kelompok disuatu tempat maka harus memberi tahu dan meminta izin terlebih dahulu dengan orang tua mereka. Selain ilmu pengetahuan duniawi, ilmu pengetahuan tentang keagamaan juga lebih penting bagi anak untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Veri menjelaskan bahwa;

“Dengan selalu memberikan teguran-teguran dan mengingatkan kepada anak bahwa ilmu agama itu penting.”¹⁰²

¹⁰¹ Masmuda, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 15:00 WIB

¹⁰² Veri, *Wawancara*, tanggal 02 Mei 2021, Pukul 19:00 WIB

Selanjutnya dari hasil wawancara dengan Ibuk Eka menambahkan bahwa;

*“Memberikan pengertian kepada anak, misalnya kitakan mengaji dan sekolah, sekolah itu ilmu dunia dan mengaji itu ilmu keagamaan (akhirat), yang berkaitan dengan tiang agama pokoknya dikasih tau, menyuruh mengaji, menyuruh sholat. Seandainya anak melawan, pertama di kasih tahu dengan lembut, kalau masih saja melawan baru dengan cara yang lebih tegas lagi.”*¹⁰³

Begitupun dengan Ibuk Rita mendapatkan hasil wawancara bahwa beliau menyebutkan;

*“Dengan cara memerintahkan ia mengaji dan memberikan kesempatan mereka untuk memilih dimana tempat yang mereka inginkan untuk belajar agama supaya mereka nyaman dan ingin belajar.”*¹⁰⁴

Dari hasil wawancara diatas bisa dikatakan bahwa orang tua membentarkan bahwa pentingnya ilmu agama baik untuk didunia ataupun untuk akhirat nantinya, sehingga dengan dorongan tersebut anak diharapkan bisa memahami tentang keagamaan setidaknya mengenai Sholat, Membaca Al-quran, yang merupakan pondasi Agama.

Dalam mendidik anak mengenai pemahaman agama juga merupakan tanggung jawab dari orang tua dalam keluarga. Setidaknya bisa dilihat dari

¹⁰³ Eka, *Wawancara*, tanggal 15 April 2021, Pukul 08:00 WIB

¹⁰⁴ Rita, *Wawancara*, tanggal 27 April 2021, Pukul 17:00 WIB

hasil wawancara yang telah peneliti laksanakan kepada para responden menyebutkan bahwa;

Ibuk Yanti Wibayati;

*“Dikasih tahu, **diajarkan**, disuruh mengaji, belajar pada intinya, dinasehati untuk sholat. Misalnya sholat, maka orang tua terlebih dahulu memperlihatkan melaksnakan sholat.”¹⁰⁵*

Ibuk Masmuda;

*“Dengan cara **diajarkan sendiri** dirumah oleh orang tua (Bapak) tentang Sholat, Mengaji.”¹⁰⁶*

Ibuk Lili Suryani;

*“**Secara langsung** itu misalnya tentang adab makan, sebelum makan harus membaca bismillah. Tentang adab makan juga penting, selain dari sholat, adab dengan orang lain juga penting diajarkan.”¹⁰⁷*

Ibuk Arsi:

*“.....memang sejak dari SD kita selalu **mengajarkan** untuk berpuasa, **mengajarkan** sholat.”¹⁰⁸*

¹⁰⁵ Yanti Wibawati, Wawancara, tanggal 29 April 2021, Pukul 08:30 WIB

¹⁰⁶ Masmuda, Wawancara, tanggal 26 April 2021, Pukul 15:00 WIB

¹⁰⁷ Lili Suryani, Wawancara, tanggal 27 April 2021, Pukul 16:30 WIB

¹⁰⁸ Arsi, Wawancara, tanggal 26 April 2021, Pukul 17:00 WIB

Bisa dilihat bahwa para orang tua telah melakukan pengajaran tentang keagamaan kepada anak mereka secara langsung di rumah pada waktu tertentu, yang diajarkan bukan hanya mengenai Sholat tapi juga berkaitan dengan baca Al-quran, berpuasa, adab makan, dan sopan santun kepada orang lain. Selain di rumah, tempat luar lainnya juga bisa dijadikan sebagai tempat anak mempelajari tentang Keagamaan.

Berdasarkan dari dari pengamatan dengan melakukan wawancara terhadap para responden menunjukkan hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibuk Fera menyebutkan bahwa;

“Ya ada, di tempat pengajian diluar rumah (Tempat Pengajian Quran).”¹⁰⁹

Ibuk Lili juga menyampaikan hal yang sama pada saat wawancara;

“Ada, dengan kakeknya sendiri, kakenya guru ngaji (TPQ).”¹¹⁰

Selanjutnya, Ibuk Leni menambahkan bahwa;

“Tidak ada selain di tempat pengajian (TPQ).”¹¹¹

¹⁰⁹ Fera, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 15:00 WIB

¹¹⁰ Lili, *Wawancara*, tanggal 27 April 2021, Pukul 11:00 WIB

¹¹¹ Leni, *Wawancara*, tanggal 24 April 2021, Pukul 16:30 WIB

Terlihat jelas bahwa dari temuan diatas bahwa adanya tempat dimana anak-anak mereka menimba ilmu Agama selain dirumah yaitu di Tempat Pengajian Al-quran (TPQ) yang ada di sekitar Kelurahan Ujan Mas Atas.

4. Orang tua berperan untuk membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anaknya mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, didalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya dalam peningkatan iman dan penyebar luasan syariat Islam.

Pergaulan dengan lingkungan masyarakat merupakan suatu keharusan bagi setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu orang tua juga sepatutnya memberikan sutau dorongan kepada anak mereka untuk berbaur dengan lingkungan yang juga termasuk dalam kegiatan keagamaan yang ada.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden maka memperoleh informasi sebagai berikut;

Ibuk Rita menyampaikan bahwa;

“Menurut dengan keinginan anak jika ingin mengikuti maka kami menyuport saja , sebab sebagai orang tua kami hanya bisa mendukung apa yang diinginkan oleh anak selagi itu baik maka kami akan mendukung semua itu.”¹¹²

¹¹² Rita, Wawancara, tanggal 27 April 2021, Pukul 17:00 WIB

Ibuk Lili Suryani juga mengatakan bahwa;

“Tidak ada cara yang terlalu ditekankan. Anak juga tidak pernah ikut lomba-lomba kegiatan keagamaan. Kalau untuk sholat ke masjid pernah bersama kawan-kawannya. Kita juga menyarankan kalau belum siap untuk sholat (Tarawih) tidak usah ikut kalau hanya untuk membuat gaduh (Bercandanya Anak-anak) di masjid.”¹¹³

Selanjutnya Ibuk Jamila memeritahukan bahwa;

“Tidak ada, karena anak tidak suka dengan kegiatan tersebut. Jadi kami tidak bisa memaksanya untuk ikut.”¹¹⁴

Begitupun dengan Ibuk Fitri menginformasikan bahwa;

“Sesuai dengan keinginan anak, kalau dia ingin ikut serta kegiatan keagamaan ya dipersilakan.”¹¹⁵

Lain dengan Ibuk Arsi menyebutkan hal yang berbeda;

“Orang tua selalu menyarankan anak agar ikut serta kalau ada kegiatan keagamaan, misalnya diakan pernah ikut lomba azan di masjid, cuman kadang tanpa disuruh memang anaknya yang ingin mengikuti kegiatan-keagamaan misalnya dia minta izin ke orang tua ingin ikut perlombaan-perlombaan keagamaan.”¹¹⁶

¹¹³ Lili Suryani, *Wawancara*, tanggal 27 April 2021, Pukul 16:30 WIB

¹¹⁴ Jamila, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 10:00 WIB

¹¹⁵ Fitri, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 21:00 WIB

¹¹⁶ Arsi, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 17:00 WIB

Terlihat jelas bahwa tidak adanya dorongan atau motivasi yang dilakukan oleh para orang tua kepada anak mereka untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri. Meskipun di lain sisi juga masih ada orang tua yang memberikan semangat dorongan kepada anak untuk melakukan kegiatan keagamaan di masyarakat, akan tetapi persentasinya masih jauh di bawah mereka yang memberikan kepedulian kepada anak.

3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Peran Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Perkembangan Agama Anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Peran orang tua dalam perkembangan agama anak sangat dipengaruhi oleh kesibukan pekerjaan dan lainnya. Pada Era Disrupsi sekarang ini banyak sekali hal-hal yang menghambat perkembangan agama pada anak, sesuai dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK sering kali berpengaruh dan mengganggu kemajuan anak dalam hal pendidikannya.

- a. Faktor penghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden peneliti memperoleh bahwa adanya faktor penghambat pendidikan perkembangan agama anak bisa dilihat sebagai berikut;

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Eka menerangkan bahwa;

“Kalau sebelum menjelang SMP masih muda untuk dikasih tau, tapi setelah menduduki tinggat SMP ini sudah mulai susah diatur untuk kegiatan tersebut disebabkan karena terpengaruh dengan teman-temannya sehingga lebih banyak menghabiskan waktu hanya dengan bermain saja dengan kawan-kawan.”¹¹⁷

Kemudian hasil wawancara dengan Ibuk Len menunjukkan bahwa;

“Selalu mengingatkan tentang pengaruh teknologi, kearah positif nya ada, negative juga ada, jadi tinggal kita lah lagi yang bisa mengontrol diri. Misalnya jangan terlalu berfokus main HP hingga tidak memperdulikan pelajaran sekolah, itu dampak yang kurang bagus. Memberitahukan bahwa kegunaan dari HP itu untuk kepentingan pelajaran dan hal yang baik lainnya, tapi kalau hanya memainkannya saja itu bisa merusak diri sendiri. HP juga bisa digunakan untuk belajar ilmu agama meskipun kami belum pernah melihat dia belajar tentang hal itu, misalnya menonton cerah agama di HP.”¹¹⁸

Setelah itu hasil wawancra dengan Ibuk Leni menginformasikan bahwa;

*“Memberikan nasehat kepada anak, kasih contoh, menyampaikan akibat dari perbuatan yang dilakukan (Baik dan Buruk). **Jangan terlalu memainkan HP.**”¹¹⁹*

Kemudian Ibuk Yanti Wibawati juga mengatakan bahwa;

¹¹⁷ Eka, Wawancara, tanggal 15 April 2021, Pukul 08:00 WIB

¹¹⁸ Len, Wawancara, tanggal 12 April 2021, Pukul 16:00 WIB

¹¹⁹ Leni, Wawancara, tanggal 24 April 2021, Pukul 16:30 WIB

*“Selalu dinasehati juga, bahwa harus giat belajar dirumah. Tujuan nasehat ini biar anak mengerti (Memahami), kalau tidak dikasih masukan anak tidak akan mengerti. **Hp kini memang memberikan dampak negative kepada anak, apalagi semenjak adanya pembelajaran dari rumah (Online/Daring), kebanyakan waktu dihabiskan dengan bermain game di HP. Dikasih tugas oleh guru lewat media online, dia nya sbuk dengan main game, akhirnya dipanggil oleh guru sebanyak dua kali kejadian, kita orang tua ini tidak tahu masalah belajar di HP ini, kita tidak bisa mengontrol karena tidak paham.**”¹²⁰*

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden yang diterangkan diatas bisa dikatan bahwa ada beberapa hal yang menjadi kendala orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka. Yaitu pertama karena anak pada usia Sekolah Menengah Atas (SMP) sudah mulai terpengaruh oleh teman bermain yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga menyebabkan susah diawasi oleh orang tua. Kemudian yang kedua ialah pengaruh dari teknologi yang dalam kontek ini adalah *Hand Phone* (HP), pada jaman sekarang ini anak lebih senang dengan bermain Game di *Hand Phone* (HP) sehingga melalaikan tugasnya untuk belajar atau mencari ilmu dan juga lebih banyak waktu dihabiskan dengan berhadapan dengan layar HP. Selanjutnya, minimnya pengetahuan orang tua terhadap pengetahuan teknologi sehingga menyebabkan orang tua tidak bisa mengontrol pola belajar anak yang mengharuskan menggunakan media elektronik misalnya dengan memanfaatkan *Smart Phone*.

¹²⁰ Yanti Wibawati, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 08:30 WIB

Selain dari itu, semangat keingina belajar dari seorang anak juga mempengaruhi peran orang tua dalam mendidik anak mereka terutama dalam kontek pendidikan perkembang agama pada anak. permasalahan ini bisa dilihat dari penjelasannya oleh Ibuk Masmuda pada waktu melakukan proses wawancara dia mengatakan bahwa;

*“Tidak terlalu mengarahkan untuk mengikuti kegiatan keagamaan diluar, karena anak memang kurang berminat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.”*¹²¹

Bisa dilihat bahwa adanya ketidak tertarikan dari diri seorang anak itu sendiri untuk ikut dalam kegiatan keagamaan yang pada dasarnya itu bisa memberikan tambahan ilmu tentang Agama bahkan juga bisa mengamalkannya kepada orang lain. Permasalahan ini tentunya menjadi salah satu penghambat bagi orang tua dalam mendidik anak untuk mempelajari ilmu Agama.

Pada kontek dukungan dari luar keluarga juga adanya semacam penghambat yang bisa dilihat dari penyampain oleh beberapa responden pada saat peneleti melakukan penelitian yaitu bisa dilihat sebagai berikut;

Menurut Ibuk Wibawati menyebutkan bahwa;

“Itulah yang belum dilakukan, karena kegiatan (Kegiatan Keagamaan; Lomba Ceramah, Lomba Baca Al-quran, dan kegiatan

¹²¹ Masmuda , *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 15:00 WIB

keagamaan lainnya) itu kurang dilaksanakan dilingkungan sekitar kita ini. Kemungkinan kalau ada, bisa jadi anak ini berminat.”

Saat terpisah Ibuk Muntini juga menyampaikan bahwa;

“Jika dia disuruh ikut lomba mengaji, cerama dimasjid saya rasa dia mau namun di tempat kita jarang sekali masjid-masjid yang mengadakan kegiatan seperti itu.”¹²²

Terlihat jelas bahwa ada juga permasalahan lain yang menghambat semangat orang tua dalam memberikan pendidikan Agama kepada anak yaitu kuranya pemerintah setempat melaksanakan suatu kegiatan keagamaan yang bisa dijadikan momen dimana para anak-anak Sekolahbisa belajar dan sekaligus juga mempraktekan apa yang dia bisa mengenai pemahaman agama bahkan anak-anak bisa menyebar luaskan agama yang dia miliki terhadap orang lain.

- b. Faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan responden, peneliti memperoleh bahwa adanya faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak bisa dilihat sebagai berikut;

Ibuk Muntini menyampaikan bahwa;

¹²² Muntini, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 09:00 WIB

“Palingan dirumah sekolah dan rumah mengaji itu saja. Alhamdulillah anak saya tanpa disuruh ia memiliki kesadaran sendiri untuk belajar mengaji.”¹²³

Kemudian hal yang senada juga yang disampaikan oleh Ibuk Fera ketika wawancara;

“Sebenarnya tanpa disuruh, anaknya mau sendiri. Misalnya ada orang mengadakan kegiatan keagamaan. Tapi tetap juga kita orang tua menyarankan dia untuk ikut ke kegiatan keagamaan.”¹²⁴

Dari hasil wawancara dengan Ibuk Neng menyampaikan bahwa;

Kita selalu menyarankan kepada anak-anak, misalnya kita menyuruh berpuasa, Alhamdulillah dia berpuasa terus. Begitupun dengan saudaranya yang lain juga begitu.”¹²⁵

Anto anak dari Ibuk Er mengatakan bahwa;

“Misalnya saya disuruh mengantikan mereka sholat berjamaah ditempa orang meninggal ketika orang tua belum bisa hadir.”¹²⁶

Begitupun dengan Ibuk Arsi yang me jelaskan bahwa;

“Orang tua selalu menyarakan anak agar ikut serta kalau ada kegiatan keagamaan, misalnya diakan pernah ikut lomba azan di

¹²³ Muntini, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 09:00 WIB

¹²⁴ Fera, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 15:00 WIB

¹²⁵ Neng, *Wawancara*, tanggal 25 April 2021, Pukul 14:00 WIB

¹²⁶ Er, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 16:30 WIB

masjid, cuman kadang tanpa disuruh memang anaknya yang ingin mengikuti kegiatan-keagamaan misalnya dia minta izin ke orang tua ingin ikut perlombaan-perlombaan keagamaan.”¹²⁷

Ada sesuatu lain yang disampaikan oleh Ibuk Jurya dan responden lain pada umumnya mereka mengatakan bahwa adanya tempat anak belajar Agama;

“Ya ada, di tempat pengajian diluar rumah (Tempat Pengajian Quran).”¹²⁸

Berdasarkan hasil dari temuan peneliti diatas, bahwa adanya keinginan sendiri dari dalam diri anak dalam berusaha mempelajari dan mengembangkan ilmu Agama mereka. Semangat keinginan sendiri ini menjadi suatu dukungan tersendiri untuk orang tua dalam memberikan pendidikan Agama mereka. Selain dari itu, dukungan juga muncul dari luar lingkup keluarga yaitu adanya Tempat Pengajian Al-quran (TPQ). Tempat Pengajian Al-quran (TPQ) ini sangat memberikan dukungan yang nyata bagi orang tua dalam mendidik anak mereka untuk mengembangkan pendidikan Agama anak pada era distrupi.

B. PEMBAHASAN

¹²⁷ Arsi, *Wawancara*, tanggal 26 April 2021, Pukul 17:00 WIB

¹²⁸ Jurya, *Wawancara*, tanggal 29 April 2021, Pukul 19:30 WIB

1. Perkembangan Agama Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas

Perkembangan Agama pada anak memiliki atau melalui tiga tahapan yang mengambil konsep dari Emest Harms yang tercantum dalam karyanya *The Development of Religious on Children* yaitu: Tingkat Dongeng (*The fairy tale stage*), Tingkat Kenyataan (*The realistic stage*), Tingkat individu (*The individual stage*).¹²⁹ Pada fase *the fairy tale stage* ini perkembangan agama anak lebih bersifat imajinasi kurang diterima akal, anak sekedar mempraktekan apa yang mereka lihat dilingkungan sekitar mereka. Selanjutnya fase *the realistic stage*, pada tahap ini seorang anak sudah bisa membentuk konsep tentang ketuhanan yang sudah mengarah bersifat raelistis dan dapat diterima akal, disini juga anak mampu membedakan antara keburukan dan kebaikan, ditahap ini pula anak sudah mulai menyukai dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan sekitar atau di suatu tempat. Terakhir yaitu fase *the individual stage*, pada fase ini anak sudah memiliki pengetahuan konsep ketuhanan dan keagamaan yang bersifat personal dengan itika humanis dalam mempelajari ilmu agama sehingga mampu menjadikan pribadi yang baik. Dalam penelitian ini menganalisa perkembangan agama anak pada tingkat kenyataan (*The realistic stage*) karena dianggap sesuai pada tingkat usia dan fase perkembangan agama dalam penelitian ini.

¹²⁹ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Grapindo Persada, 2012), 66-67.

Berdasarkan hasil penelitian yang ada, berkenaan dengan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas dengan adanya dorongan pada anak-anak untuk mencari ilmu agama agar mampu merealisasikan dirinya sebagai individu dan kelompok masyarakat yang beriman. Perkembangan agama anak di Kelurahan Ujan Mas Atas bisa dikatakan sudah cukup baik, yang mana anak-anak disana sudah terbiasa dengan belajar tentang ilmu agama mulai dari belajar membaca Al-quran, Melaksanakan Sholat, dan mengerjakan Puasa Ramadhan. Ketiga point tersebut merupakan pondasi awal bagi seorang Muslim untuk belajar tentang keagamaan. Dalam melaksanakan semua kegiatan tersebut tentu perlu adanya semangat dorongan dari seorang anak sendiri untuk menjalankan perintah Agama.

Bahwasannya di Kelurahan Ujan Mas Atas, bahwa adanya suatu motivasi tersendiri dari dalam diri anak-anak untuk mengerjakan Sholat, Berpuasa, dan Membaca Al-quran. Akan tetapi tidak bisa juga dipungkiri bahwa masih ada juga anak-anak yang belum memiliki kesadaran sendiri untuk belajar ilmu Agama, hal ini bisa dikatakan suatu yang wajar karena anak masih belum begitu mengerti tentang pendidikan ilmu Agama. Adanya beberapa tempat yang bisa dijadikan sebagai tempat anak-anak mencari ilmu Agama.

Terdapat beberapa tempat yang menjadi tempat belajarnya anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Ujan Mas Atas. Yang pertama belajar sendiri di Rumah mereka dengan diajarkan oleh orang tua mereka,

kemudian ada yang menimbah ilmu Agama dengan orang lain dalam hal ini adalah Tempat Pengajian Quran (TPQ). Terlepas Rumah Sekolah juga merupakan institusi pendidikan yang juga mengajarkan peserta didik tentang ilmu keagamaan.

Terdapat suatu temuan bahwa adanya anak yang kurang bisa diajarkan oleh orang tua dengan berbagai alasan misalnya kesibukan dari orang tua itu sendiri bahkan juga anaknya yang kurang bisa menerima apa yang disampaikan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, inisiatif yang diambil oleh orang tua disini adalah dengan memberikan kepercayaan kepada orang lain yang dianggap bisa memberikan pemahaman tentang Agama kepada anak tersebut.

2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Perkembangan Agama Anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Keluarga merupakan rumah pendidikan primer bagi anak untuk belajar tentang kehidupan. Pendidikan anak dalam keluarga adalah usaha sadar dari orang tua dalam menyelenggarakan pendidikan berdasarkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia untuk membimbing anak agar dapat dan menyalurkan segenap potensi dari jasmani, rohani (jiwa), akal dan hawa nafsunya sehingga ia mampu hidup lebih baik di masa yang akan datang.¹³⁰ Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengarah anak-anak mereka, karena seorang

¹³⁰ Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga", *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 03, No.02 (2017): 152.

anak dilahirkan dengan ketidak pengetahuan sebagai insan tuhan yang bersih tanpa noda.

Mahmud menambahkan bahwa orang tua bertanggung jawab melaksanakan tugas memelihara, mengasuh, dan mendidik anak lahir dan batin sampai anak menjadi dewasa.¹³¹ Mansur menjelaskan tentang peran orang tua dalam keluarga terhadap pendidikan keilmuan dan keagamaan anak ialah; a). Orang tua berperan untuk membantu anak-anaknya untuk memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan kodratnya, agar mereka mampu saling menghormati dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan ridho Allah SWT. b). Orang tua berperan untuk membantu anak-anak mereka agar mampu mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan sosial serta cara berinteraksi pada lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat. c). Orang tua berperan untuk mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar anak-anak mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai individu dan sebagai kelompok masyarakat yang beriman. d). Orang tua berperan untuk membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anaknya mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, didalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya dalam peningkatan iman dan penyebar

¹³¹ Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. "Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga", *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 03, No.02 (2017): 152.

luasan syariat islam¹³² Disini orang tua memiliki tanggung jawab serta kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat keagamaan. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan akan tetapi juga ilmu agama tidak kalah pentingnya. Dalam pembahasan ini, peneliti mengadopsi pendapat dari Mansur untuk mencari tahu tentang peranan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Ujan Mas Atas yang sesuai dengan indikator yang digunakan pada saat mencari kebenaran dalam menghasilkan hasil penelitian. Adapun yang berkenaan dengan peranan yang dilakukan oleh orang tua terhadap pendidikan agama anak di Kelurahan Ujan Mas Atas adalah sebagai berikut;

1. Orang tua berperan untuk membantu anak-anaknya untuk memahami posisi dan peranannya masing-masing sesuai dengan kodratnya, agar mereka mampu saling menghormati dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan ridho Allah SWT.

Pada hari ini, orang tua telah memberikan pemahaman kepada anak mereka untuk senantiasa belajar dan melatih bacaan Al-quran, mempelajari pelaksanaan tata cara sholat, serta belajar tentang apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh syariat Agama. Sebagai orang tua tentunya juga

¹³² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2005), 349-340.

memberikan pengertian serta bagaimana cara penerapan perilaku saling menghargai atau menghormati kepada anak baik di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Jane Nelsen, ada tiga gaya asuh orang tua dalam mendidik anak mereka, yaitu gaya keras (Terlalu dikontrol); Memerintah secara kaku tanpa memberi kebebasan dan tidak ada pilihan lain bagi anak selain mengikuti. Gaya lunak (Tanpa batas); Bebas tanpa batas. Dan bebas untuk memilih keputusan. Gaya disiplin yang positif; Bebas tapi ada batasan dan pilihan dibatasi, anak dan orang tua saling mencari apa yang terbaik buat anak.¹³³

Pendekatan yang dilakukan oleh orang tua terhadap mendidik anak mereka dalam penelitian ini adalah dengan terbiasa menggunakan pendekatan dengan perlakuan disiplin yang positif, akan tetapi masih ada orang tua melakukan pendekatan gaya keras bahkan sekalipun apabila perlu dengan menggunakan tindakan fisik. Pendekatan dengan gaya keras dan tindakan fisik tersebut akan di terapkan jika anak-anak mereka tidak menghiraukan atau tidak mampu lagi dengan menggunakan sikap lemah lembut dalam memberikan pendidikan oleh orang tua terhadap anak mereka. Meskipun demikian, pendekatan kekerasan fisik kepada anak tidak patut dipraktekan oleh orang tua dalam mendidik anak, hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Mutiah bahwa orang tua dalam memberikan perintah

¹³³ Muthmainnah., "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 1, Edisi 1 (2012): 107.

kepada anak yang sesuai dengan minat dan keinginan anak, tanpa memaksa terlebih dengan ancaman dan hukuman fisik yang merusak fisik anak.¹³⁴

Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu kesepakatan dan aturan yang jelas dan bisa disepakati secara bersama antara anak dengan orang tua tanpa adanya tindakan hukuman fisik.

2. Orang tua berperan untuk membantu anak-anak mereka agar mampu mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan sosial serta cara berinteraksi pada lingkungan keluarga, tetangga, dan masyarakat.

Zakiah Darajdat mengatakan bahwa orang tua merupakan pusat utama dari kehidupan rohani anak, dan sebagai penyebab berkenalnya anak pada lingkungan atau alam luar, maka tingkat emosi dan pemikiran anak tergantung pada pengaruh awal dari orangtuanya, dimana anak membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya, dimana anak akan melakukan interaksi pada dunia luar maka orangtuanya lah yang akan menjadi tolak ukur bagaimana mereka memberikan kasih sayang dan mendidik anak mereka akan tidak melakukan hal yang terlarang oleh agama.¹³⁵

Bisa disimpulkan bahwa peran orang tua di sini adalah dengan memberikan pemahaman kepada anak mereka tentang cara pergaulan

¹³⁴ Selfi Lailiyatul Iftitah dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. "Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19", *JCE (Journal of Childhood Education)* Vol (4), No (2) (2020): 73.

¹³⁵ Abdulllah Idi dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016), 147.

dengan masyarakat, tata krama kesopanan terhadap orang yang lebih tua juga diajarkan begitu pula cara bersikap dengan yang lebih muda perlu dihargai, tata cara kesopanan dengan teman sejawat juga tidak luput diajarkan. Lebih jauh lagi, orang tua memberikan saran bersifat positif kepada anak mereka untuk mencari teman yang memiliki kelakuan jauh dari tindakan negatif yang tidak membawa kearah kebaikan.

Dengan begitu, anak mereka diharapkan agar tidak memiliki sifat individual yang hanya mementingkan kepentingan diri sendiri tanpa menghiraukan kepentingan orang lain. Oleh sebab itu, terdapat dua cara yang dilakukan oleh orang tua. Awalnya dengan perlakuan lemah lembut ketika menyampaikan kepada anak, kemudian dengan sikap yang penuh ketegasan, dengan harapan anak bisa merasakan apa yang disampaikan oleh orang tua mereka.

3. Orang tua berperan mendorong anak-anak untuk mencari ilmu dunia dan ilmu agama, agar anak-anak mampu merealisasikan dirinya (*self realization*) sebagai individu dan sebagai kelompok masyarakat yang beriman.

Lestari menggaris bawahi bahwa peran orang tua adalah cara yang digunakan oleh orangtua berkaitan dengan pandangan orangtua yang mengenai tugas yang harus dijalani dalam mengasuh anak.¹³⁶ Dorongan

¹³⁶ Nur Aisyatinnab dan Anwar Sutoyo, "Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak", *Indonesian of guidance counseling: theory and application IJGC* 5 (4) (2016): 53.

yang diberikan oleh orang tua berkenaan dengan semangat anak untuk mencari ilmu pengetahuan dan ilmu agama dengan memberikan suatu motivasi kepada anak mereka supaya selalu giat mencari ilmu pengetahuan. Bentuk motivasi yang dilakukan dengan memberikan suatu hadiah apabila anak meraih nilai pendidikan yang tinggi, selain dari itu ada yang dengan membandingkan kisah betapa sulitnya pada masa orang tua mereka untuk mencari ilmu (Sekolah) yang disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang tidak memadai untuk mensekolahkan mereka. Tempat belajar pendidikan juga menjadi perhatian dalam penelitian ini, yang mana tidak adanya suatu tempat khusus untuk anak-anak di Kelurahan Ujan Mas Atas dalam menimba ilmu pengetahuan selain dari pada instansi pendidikan sekolah formal.

Anak-anak tidak lepas dari pantauan orang tua maka mereka diharuskan meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua apabila anak-anak ada agenda belajar kelompok bersama, dengan tujuan agar anak-anak selalu dalam pengawasan orang tua mereka. Selain dari ilmu pengetahuan duniawi, ilmu pengetahuan tentang Agama yang lebih penting bagi setiap individu sebagai jalan keselamatan untuk di dunia dan akhirat nantinya. Maka dari itu, pengetahuan tentang Agama sangat perlu untuk diberikan kepada anak-anak Sekolah khususnya di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Para Orang tua di Ujan Mas Atas dengan melaksanakan perannya selalu memberitahukan bahwa betapa pentingnya pengetahuan tentang ilmu Agama yang sebagai petunjuk kehidupan bagi anak mereka baik yang berkenaan dengan urusan dunia maupun yang menyangkut permasalahan pada akhirat. Harapan mereka para orang tua supaya anaknya mampu memahami nilai-nilai Agama seminimal mungkin mengerti dan mengamalkan bacaan Al-quran, melaksanakan Sholat, dan berpuasa yang sebagai pondasi awal bagi anak dalam mempelajari ilmu Agama. Tanggung jawab ini merupakan suatu beban bagi orang tua sebagai pendidik dalam keluarga.

Maka dari itu, para orang tua yang memiliki anak di usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Ujan Mas Atas telah menerapkan secara langsung dalam memberikan pendidikan Agama kepada anak yang dilaksanakan di rumah. Pendidikan yang diberikan disini mulai dari mengenai pengawalan Sholat, bepuasa, adab makan dan minum, sampai ke ranah adap sopan santun terhadap sesama insan. Salain dari dalam keluarga terdapat juga tempat lain sebagai wadah anak-anak mendalami ilmu Agama yang dalam hal ini adalah di tempat penitipan anak mempelajari pendidikan Agama yang biasa disebut dengan Tempat Pengajian Quran (TPQ) yang sudah menjadi tempat kebanyakan anak-anak belajar di Kelurahan Ujan Mas Atas.

4. Orang tua berperan untuk membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak-anaknya mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, didalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri secara langsung sebagai upaya dalam peningkatan iman dan penyebar luasan syariat Islam.

Manusia sebagai makhluk *zonpoliticon* yang mana manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya manusia yang lain. Maka dari itu setiap individu diharuskan untuk berbaur dengan orang sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Nasution mengatakan orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan-tahapan tertentu yang mampu menghantarkan anak pada kehidupan bermasyarakat.¹³⁷ Maka disini peran orang juga diharuskan memberikan bentuk dorongan kepada anak-anaknya agar bisa menjalankan kehidupan bagian dari masyarakat termasuk juga pada kegiatan keagamaan dilingkungan yang ada.

Akan tetapi bagi orang tua dari anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kelurah Ujan Mas Atas tidak terlalu memperdulikan dalam memberikan motivasi atau dorongan kepada anak-anak mereka agar anak memiliki keinginan berpartisipasi dalam agenda kegiatan keagamaan di

¹³⁷ Marsiswati, et all. "Peran Orang Tua Dan Pendidika Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1.2 (2014): 190.

dalam masyarakat dengan bertujuan anak bisa memperoleh pengalaman dalam diri serta juga bisa menyebarkan syariat Agama sesuai yang diridhoi oleh Allah SWT. Meskipun dilain pihak ada juga orang tua yang masih peduli dalam memberikan semangat dorongan kepada anak mereka untuk terlibat dalam agenda keagamaan dalam masyarakat namun persentasinya sangat jauh di bawah mereka yang tidak memberikan kepedulian kepada anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di Kelurahan Ujan Mas Atas.

3. Faktor penghambat dan faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Pada Era Disrupsi sekarang ini, tentunya ada semacam hal-hal yang bisa menghambat perkembangan agama pada anak-anak usia Sekolah. Dengan perkembangan dan kemajuan IPTEK sering kali berpengaruh dan mengganggu kemajuan anak dalam hal pendidikannya apa bila tidak dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk sesuatu yang bernuansa positif.

- a. Faktor penghambat peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Lingkungan dimana anak tinggal ikut berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Maulina mengatakan lingkungan yang baik

akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya.¹³⁸ Di Kelurahan Ujan Mas Atas juga ada sesuatu yang bisa menghambat bagi orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan Agama kepada anak mereka. Pertama disini adalah anak-anak Sekolah Menengah Atas (SMP) di Kelurahan Ujan Mas Atas sudah terkontaminasi pengaruh pergaulan yang kebanyakan waktu digunakan hanya untuk bermain sehingga mengakibatkan orang tua kesulitan dalam melakukan pengawasan.

Seterusnya adalah pengaruh dari perkembangan teknologi semakin hari semakin mengalami kemajuan, yang pada hal ini ialah *Hand Phone* (HP). Pada hari ini, dimana kebanyakan dari anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) lebih banyak memanfaatkan *Hand Phone* (HP) sebagai media untuk bermain *Games* dari pada memanfaatkan untuk kepentingan pendidikan yang menyebabkan mereka melalaikan tugas mereka untuk belajar mencari ilmu pengetahuan. Kebanyakan waktu anak dihabiskan dengan menatap layar datar *Hand Phone* (HP).

Maka kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga wajib memberikan pendidikan yang mengarah ke pengembangan potensi dan

¹³⁸ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *ThufuLA*; Vol. 5, No. 2 (2017)

fithrah anak.¹³⁹ Akibat minimnya pemahaman orang tua terhadap pengetahuan teknologi juga memengaruhi peran orang tua karena mereka tidak bisa mengawasi pola belajar anak dengan menggunakan media elektronik yang memanfaatkan *Smart Phone*.

Kesadaran dari dalam diri anak pun bisa mempengaruhi peran orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak mereka termasuk pada konteks pendidikan perkembangan Agama pada anak. Pada kasus di Kelurahan Ujan Mas Atas tidak adanya ketertarikan yang timbul dari dalam diri anak-anak itu sendiri untuk mengikuti kegiatan keagamaan selain dari bisa menambahkan pemahaman ilmu Agama dengan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan bahkan bisa juga untuk mengamalkan ilmu Agama kepada orang lain. Permasalahan ini tentunya menjadi salah satu penghambat bagi orang tua dalam mendidik anak untuk mempelajari ilmu Agama.

Dukungan dari luar keluarga bisa menjadi penghambat bagi peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama kepada anak mereka, kurangnya pemerintah dan perangkat keagamaan di Kelurahan Ujan Mas Atas mengadakan suatu bentuk kegiatan keagamaan yang bisa menjadi momentum anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) bisa belajar serta

¹³⁹ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *ThufuLA*; Vol. 5, No. 2 (2017)

mereka bisa merealisasikan kemampuan yang dimiliki tentang pengetahuan Agama dan juga sebagai wadaah tempat saling bertukar pemahaman Agama kepada orang lain.

- b. Faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Selain dari adanya faktor penghambat bagi orang tua juga ada faktor pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama kepada anak. Selain menjadi penghambat, adanya kemauan sendiri dari anak-anak dalam berusaha mempelajari dan mengembangkan pendidikan Agama juga bisa menjadi pendukung bagi peran orang tua dalam memberikan pendidikan Agama kepada anak di Kelurahan Ujan Mas Atas. Lebih lanjut, dukungan juga hadir dari luar lingkup keluarga yang dalam hal ini dengan adanya suatu tempat anak belajar ilmu Agama. Hal tersebut sesuai dengan yang dikutip oleh Azizah Maulina bahwa lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya.¹⁴⁰

Tempat yang dimaksud disini adalah Tempat Pengajian Quran (TPQ) yang sangat memberikan pertolongan nyata bagi orang tua anak dalam

¹⁴⁰ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga", *ThufuLA*; Vol. 5, No. 2 (2017)

membantu mendidik anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Era Distrupsi sekarang di Kelurahan Ujan Mas Atas.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang tersusun maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut

1. Perkembangan Agama anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas.

Sudah dikatakan sudah cukup baik, dimana anak-anak sudah mulai terbiasa mempelajari tentang ilmu keagamaan semisal nya belajar membaca Al-quran, melaksanakan sholat, dan mengerjakan puasa Ramadhan. Sehingga ketiga point tersebut menjadi pondasi awal bagi seorang muslim untuk mampu mendalami ilmu keagamaan lainnya. Bahwasannya didalam diri anak terdapat motivasi tersendiri untuk mempelajari ilmu keagamaan seperti melaksanakan sholat, membaca Al-qu'ran, dan melaksanakan ibadah puasa dibulan suci ramadhan, akan tetapi ada juga dari beberapa anak yang belum memiliki kesadaran untuk mempelajari ilmu agama.

Di Kelurahan Ujan Mas Atas terdapat tempat tersendiri bagi anak untuk belajari ilmu keagamaan yaitu pertama di rumah sendiri dimana kegiatan

belajar keagamaan tersebut diajarkan langsung oleh orang tua anak, kedua di Tempat Pengajian Qur'an (TPQ), alasan mengapa orang tua menitipkan anak ke tempat pengajian qur'an karena dengan alasan kesibukan pekerjaan, dimana orang tua kurang menyempatkan waktunya untuk mengajarkan anak, sehingga menyebabkan orang tua memberikan kepercayaan kepada orang lain yang dipercaya mampu memberikan ilmu keagamaan kepada anak.

2. Peran orang tua dalam pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan agama anak. dimana anak dilahirkan dalam keadaan belum memiliki pengetahuan , sepertinya halnya kertas putih yang masih bersih dan belum ternoda. Sehingga disini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan pendidikan anak baik yang bersifat duniawi ataupun yang bersifat akhirat.

Dalam hal ini orang tua memiliki peran terhadap perkembangan agama anak yang pertama orang tua berperan untuk membantu anak-anaknya untuk memahami posisi mereka masing-masing sesuai dengan kodrat mereka masing-masing, agar mereka mampu saling menghormati dan menjalankan tugas mereka sesuai dengan ridho Allah SWT. Kedua orang tua berperan untuk meembantu anak-anak mereka agar mampu mengenal dan memahami nilai-nilai yang mengatur tentang kehidupan sosial serta cara berinteraksi pada lingkungan

keluarga, tetangga, dan masyarakat. Dengan begitu anak akan mampu merealisasikan dirinya agar tidak menjadi anak yang bersifat individual yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri. Ketiga peran orang tua dalam mendorong anak-anak mencari ilmu duniawi dan ilmu agamadengan memberikan motivasi agar mereka semangat untuk mencari ilmu pengetahuan. Salah satu bentuk motivasi dengan memberikan hadiah kepada anak yang meraih nilai pendidikan yang bagus, dan mengisahkan tentang susahnyaperjuangan pada masa orang tua terdahulu dengan kondisi perekonomian yang tidak memadai. Selain dari institusi sekolah formal tidak adanya tempat khusus lainnya untuk anak mempelajari ilmu pengetahuan.

Suapaya anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) selalu terpantau oleh orang tua maka mereka diwajibkan meminta izin apabila ada kegiatan belajar kelompok bersama. Dengan senantiasa menyampaikan kepada anak bahwa begitu penting pengetahuan ilmu agama sebagai pengarah kehidupan dunia dan akhirat merupakan suatu bentuk dari peran orang tua dalam memberikan pengetahuan ilmu agama. Dengan demikian para orang tua berharap anak-anak mampu memahami norma agama setidaknya mampu memahami dan mengamalkan bacaan Al-qur'an, melaksanakan sholat, berpuasa, adab makan dan minum, serta norma sopan santun. Dimana pendidikan tentang keagamaan ini diajarkan langsung oleh orang tua dan Tempat Penitipan Baca Qur'an (TPQ).

Yang keempat orang tua diharapkan bisa berperan untuk membantu dan memberikan kesempatan serta mendorong anak untuk mengerjakan sendiri dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan didalam masyarakat untuk memperoleh pengalaman sendiri sebagai upaya dalam peningkatan iman dan penyebaran syariat islam, akan tetapi terkhusus para orang tua di Kelurahan Ujan Mas Atas kurang memperdulikan dalam memberi dorongan atau motivasi kepada anak supaya mereka berpartisipasi pada kegiatan keagamaan di masyarakat.

3. Faktor penghambat dan pendukung peran orang tua dalam memberikan pendidikan perkembangan agama anak pada Era Disrupsi di Kelurahan Ujan Mas Atas

a. Faktor penghambat

- 1) Anak Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kelurahan Ujan Mas Atas sudah terpengaru pada pergaulan yang mengakibatkan waktu anak hanya dihabiskan dalam kegiatan bermain saja.
- 2) Pengaruh dari teknologi semacam handphone (HP) mengakibatkan anak menghabiskan waktu mereka dengan bermain game online.
- 3) Minimnya pengetahuan orang tua terhadap media teknologi misalnya penggunaan atau pengoperasian handphone (HP).
- 4) Kurangnya keinginan anak untuk berpartisipasi dalam agenda keagamaan di masyarakat.

- 5) Kurangnya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan tokoh agama setempat.

b. Faktor pendukung

- 1) Semangat dari dalam diri anak sendiri.
- 2) Adanya tempat penitipan Baca Qur'an di Kelurahan Ujan Mas Atas.

B. SARAN

Bagi orangtua di Kelurahan Ujan Mas Atas terkait tentang peran mereka sebagai orang tua dalam pendidikan perkembangan agama anak yaitu perlunya peningkatan sekaligus pengawasan yang baik kepada anak agar anak bisa memiliki kualitas keagamaan yang lebih baik lagi. Dan bagi anak di Kelurahan Ujan Mas Atas adapun saran dari peneliti ialah kurangi bermain Handpone (HP), dan luangkan waktu anda untuk belajar ilmu agama serta membantu kedua orang tua, carilah kegiatan yang mampu membawa anda memiliki pengetahuan dan sifat yang relegius serta mempunyai ilmu keagamaan yang cukup sebagai bekal kalian kedepannya. Sejalan dengan pemerintahan setempat terkhususnya Kelurahan Ujan Mas Atas agar memberikan motivasi atau dorongan dan tempat serta menciptakan masyarakat yang cinta akan agama, atau memberikan ide-ide,mendirikan tempat anak-anak untuk belajar ilmu keagamaan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan bagi masyarakat setempat setiap tahunnya misalnya menyelenggarakan lomba MTQ, lomba Ceramah , ataupun kegiatan keagamaan lainnya bagi anak-anak setempat untuk Kelurahan Ujan Mas atas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hafizh, Dasuki et all. *Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994
- Adrian dan Muhammad Irfan Syaifuddin. “Peran Orang Tua Sebagai Pendidik Anak Dalam Keluarga”, *Edugama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 03, No. 02 (2017)
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Aisyatinnab, Nur dan Anwar Sutoyo. “Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak”, *Indonesian of guidance counseling: theory and application IJGC* 5 (4) (2016)
- Ali, Muhammad. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bandung: Jaya Cempaka, 2000
- Amiudin, et all. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Anshar, Maria Ulfadan Muktar Alshodiq. *Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, Jakarta: Gramedia PusakaUtama, 2005
- Arikunto, Suharmisi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*
- Bashori, Khoirudin. “Pendidikan Politik Di Era Disrupsi”. *Sukma Jurnal Pendidikan* 2.2 (2018)
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pusaka Setia, 2009
- Chol, Ali Fikri il. “Pengaruh Globalisasi dan Era Disrupsi Terhadap Pendidikan dan Nilai-Nilai Keislaman”. *SUKMA: Jurnal Pendidikan*, Volume 3 Issue 1. (2019)
- Denzin, Norman. “An Introduction to Triangulation: UNAIDS Monitoring and Evaluation Fundamental”, *SWITZERLAND; AVENUE APPIA, CH-1211 GENEVA 27*. UNAIDS Monitoring and Evaluation Division, (2010)
- Depatemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999

- Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan Nasional Indonesi*, Dewantara, 2013
- Diana, Rahmi et all. “Pendidikan Karakter Berbasis Multiple Intelligence Sebagai Desain Pembelajaran di Era Disrupsi”. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional” Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0.*(ISSN: 2654-8607)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunukasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996
- Ekasari, Ratna et all. “Analisis Dampak Disrupsi Pendidikan Era Revolusi Indsutri 4.0”. *Jurnal Ecopreneur. 12 ; Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Volume 4, No. 1 (2021)*
- Fukuyama, Fancis. *The Great Disrupton: Human Nature And The Reconstitution Of Social Order*. London: Profile Book, 1999
- G.Schmid, *Principles Of Integral Science Of Religion*, Mouton: The Hague, 1979
- Gazalba, Sidi. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental Anak*, Jakarta: Bulan Bintang, 1990
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- H, Sudarwana. “Revolusi Industri 4.0; Berbasis Revolusi Mental”. *Jati Unik : Jurnal Ilmiah Teknik Dan Management Industri*, (2018)
- Hamza, Zayadi. *Metedologi Penelitian*, Curup: Lp2, 2004
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Raha Grapindo Persada, 2005
- Helmawati,. *Pendidikan Keluarga Teoristis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Idi, Abbdullah & Safarina. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016
- Idi, Abdullah dan Safarina, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2016

- Iftitah, Selfi Lailiyatul dan Mardiyana Faridhatul Anawaty. 2020. “Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Rumah Selama Pandemi Covid-19”. *JCE (Journal of Childhood Education) VOL (4), NO (2), (2020)*
- Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian*, Bandung: 2001
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Jalaludin. *Psikologi Agama*, Jakarta : Grapindo Persada, 2012
- Khaironi, Mulianah. “Pendidikan Moral Usia Dini”, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No. 1 (2017)*
- Langgulung, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pusaka Al-Husnah, 1998
- Lasmawan, Wayan. “Era Disrupsi dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis)”, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Volume 1, Nomor 1 (2019)*
- M. Yusran, Asmuni. *Dirasah Islamiyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar. 2005
- Marsiswati et all. “Peran Orang Tua dan Pendidika dalam Menerapkan Perilaku Disiplin terhadap Anak Usia Dini”. *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat) 1.2 (2014)*
- Maulina Erzad, Azizah. “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini di Lingkungan Keluarga” *ThufuLA; Vol. 5, No. 2 (2017)*
- Moleong, Lexi J. *Motodologi Penelitian Kualitatif*, Bandund: Remaja Rosda Karya, 2007
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1998
- Muthmainnah. “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Pribadi Anak yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain”, *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1 (2012)*
- Nasution, Harun..*Filsafat Mistisisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang 1973

- Nasution, Thamrin. *Psikologi Pendidikan Keluarga*, Jakarta: Rajawali Pers, 1982
- Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976
- Rosyadi, et all. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Smp 1 Cilawu Garut", *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (2015)
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Salim dan Syahrums. *Metodelogi Penelitian Kualitatif; Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, dan Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Salim, Agus. *Teori dan Paradigm Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006
- Sarjono, et all. *Panduan Penulisan Skripsi*
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sudarwan, Denim. *Psikologi dalam Perspektif Baru*, Bandung: Alfabeta: 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2014
- Sukidin. Et all. *Manejemen Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Insan Cendikia, 2002
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, diterjemah oleh Saifullah Kamlie, dan Hery Noer Ali, Jilid I, Semarang: Asy Syifa, 1993
- Umar, Hasyim. *Cara Mendidik Anak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1983
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional, Jakarta; Presiden Republik Indonesia
- UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta : Depdiknas Republik Indonesia.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*
Jakarta: Bumi Aksara, 2006

L

A

M

P

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 88 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, M.Pd.I** 19750112 200604 1 009
2. **Hadi Suhermanto, S.Pd, M.Pd** 19741113 199903 1 003

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Siska Lestari**

N I M : **17531144**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Perkembangan Agama Anak Diera Disrupsi (Dikelurahan Ujan Mas Atas)**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 04 September 2020
Dekan,

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Aipda Mu'an Komplek Perkantoran Pemkab. Kepahiang Telp. (0732) 3930035
KEPAHIANG

IZIN PENELITIAN

Nomor : 503/034/I-Pen/III/DPMPTSP/2021

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 30 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penerbitan dan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Dalam Rangka Penyelenggaraan Perizinan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Bupati Kabupaten Kepahiang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bupati Kepahiang Nomor 25 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kepahiang (Berita Daerah Kabupaten Kepahiang Tahun 2020 Nomor 1);
4. Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor : 58/In.34/FT/PP.00.9/02/2021 tanggal 19 Februari 2021.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : SISKA LESTARI
NPM : 17531144
Pekerjaan : MAHASISWA
Lokasi Penelitian : KELURAHAN UJAN MAS ATAS
Waktu Penelitian : 19-02-2021 S.D 19-05-2021
Tujuan : MELAKUKAN PENELITIAN
Judul Proposal : PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI ERA DISRUPSI (Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)
Penanggung Jawab : a.n. DEKAN WAKIL DEKAN I, FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Catatan :

1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Kepahiang, 10 Maret 2021

Plt. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG,



IONO ANTONI, S.Sos., M.M.
Pembina, IV/a
NIP. 19810116 200502 1 001



BIAYA GRATIS

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing I	Paral Mahasiswa
1				
2	15/09/2021	- Reduksi masalah di lingkungan produksi - Teori		Sufi
3		- Sinyal radio di area seluler - Seluler		Sufi
4	30/09/2021	- Rancangan Rong 4 & 5 - Perencanaan Teori di Rong 4 & 5 dan Perencanaan Rong 4 & 5		Sufi
5	24/09/2021	- Perencanaan Antena - Rong 4 (Online)		Sufi
6	3/08/2021	- Rong 4 (Online) - Rong 4 (Online)		Sufi
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paral Pembimbing II	Paral Mahasiswa
1	08/10/2020	Rancangan Rong 1, Interkoneksi di lingkungan Teori dan Rancangan Rong 2		Sufi
2	24/11/2020	Rancangan Rong II, Perencanaan Teori dan Perencanaan Rancangan Rong II		Sufi
3	19/02/2021	Rancangan Rong III, Perencanaan Perencanaan masalah Perencanaan III.		Sufi
4	30/03/2021	Rancangan untuk perencanaan (Perencanaan), Interkoneksi yang harus sesuai di Teori.		Sufi
5	14/04/2021	- Rancangan untuk perencanaan (Perencanaan), Interkoneksi yang harus sesuai di Teori.		Sufi
6	08/06/2021	ACC. Uraian Struktur		Sufi
7				
8				



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : SISA LESTARI
 NIM : 1251149
 FAKULTAS/JURUSAN : TARBIYAH / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. Fakhruddin M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Hari Sutermantha M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tawakal Terhadap Pendidikan
Dasar-Dasar (Studi Kasus Kecamatan Ulu
Mas, Alas)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali diakhiri dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Sisa Lestari
 NIM : 1251149
 FAKULTAS/JURUSAN : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 PEMBIMBING I : Dr. Fakhruddin SAg M.Pd.I
 PEMBIMBING II : Hari Sutermantha M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Tawakal Terhadap Pendidikan
Dasar-Dasar (Studi Kasus Kecamatan Ulu
Mas, Alas)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

Dr. Fakhruddin SAg M.Pd.I

NIP. 0250112 200609 1003

Pembimbing II

Hari Sutermantha M.Pd

NIP. 13241113 198905 1003



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
KELURAHAN UJAN MAS ATAS
Jln. Raya Ujan Mas Atas

IZIN PENELITIAN

No: 36 / 47 / UMA / III / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Ujan Mas Atas dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : SISKA LESTARI

NPM : 17531144

Pekerjaan : MAHASISWA

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Kelurahan Ujan Mas Atas untuk mendapatkan data-data yang diinginkan syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI ERA DISRUPSI (Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)**

Setelah melakukan penelitian satu rangkap hasil penelitian agar disampaikan kembali sebagai arsip Kelurahan Ujan Mas Atas Kabupaten Kepahiang

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Dikeluarkan di : Ujan Mas Atas

Pada tanggal : 12 Maret 2021

Lurah Ujan Mas Atas





PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
KECAMATAN UJAN MAS
KELURAHAN UJAN MAS ATAS

Jln. Pekan Sabtu Kelurahan Ujan Mas Atas

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 36 / 078/UMA/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang :

Nama : ARIES SUMARDI,S.Sos

NIP : 19760612 201001 1 021

Jabatan : Lurah Ujan Mas Atas

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : SISKA LESTARI

NPM : 17531144

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Perkembangan Agama Anak di Era Disrupsi (Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)

Telah selesai melakukan Penelitian di Kelurahan Ujan Mas Atas Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang selama 3 Bulan, terhitung mulai Tanggal 19 Februari s/d 19 Mei 2021 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi. Penelitian yang berjudul : "PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK DI ERA DISPRUPSI (STUDI KASUS KELURAHAN UJAN MAS ATAS)".

Demikianlah Surat Keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Dikeluarkan di : Ujan Mas Atas

Tanggal : 03 Juni 2021

Lurah Ujan Mas Atas



ARIES SUMARDI,S.Sos
Nip.19760612 201001 1 021



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini ..Kamis.....jam 9.....tanggal ..23, 24.....tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Siska Lestari.....
NIM : 17531144.....
Prodi : Pendidikan Agama Islam.....
Semester : 6 (Enam).....
Judul Proposal : Peran Orang tua Terhadap Pendidikan anak.....
di Era Disrupsi.....

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul *
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul
Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
 - a.....
 - b.....
 - c.....
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I


(Dr. Fakhudin M.Pd)

Curup, Juli 2020
Calon Pembimbing II


(Hadi Suhermanto, M.Pd)

Keterangan :

*. Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3.

PERTANYAAN WAWANCARA

Responden : Orang Tua Anak
Nama :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Bagaimana cara bapak/ibu memberi pengertian kepada anak tentang posisi mereka masing-masing sebagai anak dalam keluarga sesuai dengan kodrat mereka masing-masing pada era disrupsi ?
2. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar mereka saling menghargai satu sama lain di masa era disrupsi ?
3. Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa menjalankan tugas sebagai anak dalam keluarga ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberi pemahaman kepada anak tentang cara pergaulan di dalam masyarakat pada era disrupsi ?
5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak agar anak tidak menjadi individual dilingkungan keluarga dimasa era disrupsi ?
6. Bagaiman cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak agar mereka giat belajar di era serba teknologi ini?
7. Apakah bapak/ibu menitipkan anak ke tempat belajar selain sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan (les privat) ?
8. Bagaimana usaha bapak/ibu mendorong anak supaya belajar tentang agama?
9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan kepada anak secara langsung ?
10. Adakah tempat-tempat tertentu bapak/ibu menitipkan anak agar anak belajar ilmu agama ?
11. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong anak agar ikut serta pada kegiatan keagamaan dalam masyarakat? (Ceramah, Mengaji, dan kegiatan Islami lainnya).

PERTANYAAN WAWANCARA

Responden : Anak
Nama :
Pekerjaan :
Alamat :

1. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam memberikan pengertian kepada anda dan saudara-saudara anda yang lain tentang posisi kalian masing masing sebagai anak dalam keluarga sesuai dengan kodrat kalian masing-masing pada era disrupsi ?
2. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam mendidik anak-anaknya agar mereka saling menghargai satu sama lain di masa era disrupsi ?
3. Bagaimana cara Orang Tua anda agar anaknya bisa menjalankan tugas sebagai anak di dalam keluarga ?
4. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan pemahaman kepada anda tentang cara pergaulan di dalam masyarakat pada era disrupsi ?
5. Bagaimana cara Orang tua anda memberikan dorongan kepada anda agar anda tidak menjadi individual dilingkungan keluarga dimasa era disrupsi ?
6. Bagaiman cara Orang Tua anda memberikan motivasi kepada anda agar lebih giat belajar di era serba teknologi ini?
7. Apakah Orang Tua anda pernah menitipkan anda ke tempat belajar selain sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan (les privat) ?
8. Bagaimana usaha Orang Tua anda mendorong supaya anda belajar tentang agama?
9. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan secara langsung kepada anda ?
10. Adakah tempat-tempat tertentu oleh Orang Tua anda untuk dititipkan agar anda belajar ilmu agama ?
11. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam mendorong anda supaya ikut serta pada kegiatan keagamaan dalam masyarakat? (Ceramah, Mengaji, dan kegiatan Islami lainnya).

Contoh Hasil Wawancara Orang Tua

PERAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DIERA DISRUPSI
(Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)

Hasil Wawancara

Nama Responden : Ibuk Muntini

Status : Orang Tua

1. Bagaimana cara bapak/ibu memberi pengertian kepada anak tentang posisi mereka masing-masing sebagai anak dalam keluarga sesuai dengan kodrat mereka masing-masing pada era disrupsi ?

Jawaban:

Menyuruh anak harus rajin. Mula-mulanya harus rajin sekolah, mengaji, dalam rumah juga begitu, sholat jangan tinggal, sekolah harus hati-hati jangan sampai tidak tamat. Harus memberikan contoh yang baik kepada adik, jangan mengajarkan yang buruk kepada adik, namanya sebagai anak laki-laki.

2. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar mereka saling menghargai satu sama lain di masa era disrupsi ?

Jawaban:

Memberikan pemahaman bahwa jika ingin dihormati dan dihargai maka harus menghargai dan menghormati terlebih dahulu. Baik dengan orang tua, kakak, adik, dan orang lain.

3. Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa menjalankan tugas sebagai anak dalam keluarga ?

Jawaban:

Dengan cara mengatakan, jika berpergian harus berhati-hati, memberikan contoh yang baik kepada anak. Jika kita kasar kemungkinan anak berlaku kasar juga dan jika kita berlaku lembut maka anak juga akan meniru. Karena sebagai orang tua harus sabar menghadapi anak kecil.

4. Bagaimana cara bapak/ibu memberi pemahaman kepada anak tentang cara pergaulan di dalam masyarakat pada era disrupsi ?

Jawaban:

Melarang untuk mengikuti hal-hal yang tidak baik, kalau ada kawan yang mau berbuat tidak baik maka jangan mengikutinya.

5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak agar anak tidak menjadi individual dilingkungan keluarga dimasa era disrupsi ?

Jawaban:

Ada waktu nya kami beri ia waktu jam sekian diperbolehkan untuk main, jam sekian lagi untuk belajar sudah itu kalau sudah belajar kalau mau main boleh main. Intinya memberikan watunya untuk main dan belajar. Jika tidak diberikan waktu bisa mengakibatkan anak menjadi melawan. Jika anak

diajarkan untuk bisa membagi waktu maka anak akan menuruti perintah dari orang tua.

6. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak agar mereka giat belajar di era serba teknologi ini?

Jawaban:

Missalnya dengan cara memberikan waktunya untuk belajar dan untuk bermain.

7. Apakah bapak/ibu menitipkan anak ke tempat belajar selain sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan (les privat) ?

Jawaban: Tidak ada.

8. Bagaimana usaha bapak/ibu mendorong anak supaya belajar tentang agama?

Jawaban:

Palingan dirumah sekolah dan rumah mengaji itu saja.alhamdulillah anak saya tanpa disuruh ia memiliki kesadaran sendiri untuk belajar mengaji.

9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan kepada anak secara langsung ?

Jawaban:

Pertama memberikan ia perintah untuk mengaji setelah itu dan seterusnya dia berangkat sendiri tanpa harus diperintahkan. Pada awalnya ai mengikuti kami ketika sholat magrib, dan mengaji sesudah sholat dan kemudian kami serahkan dia ke tempat guru ngaji.

10. Adakah tempat-tempat tertentu bapak/ibu menitipkan anak agar anak belajar ilmu agama ?

Jawaban: iya ada, rumah ngaji (TPQ)

11. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong anak agar ikut serta pada kegiatan keagamaan dalam masyarakat? (Ceramah, Mengaji, dan kegiatan Islami lainnya).

Jawaban:

Jika dia disuruh ikut lomba menghaji, cerama dimasjid saya rasa dia mau namun di tempat kita jarang sekali masjid-masjid yang mengadakan kegiatan seperti itu.

Contoh Hasil Wawancara Orang Tua

PERAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI ERA DISRUPSI
(Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)

Hasil Wawancara

Nama Responden : Bapak Veri

Status : Orang Tua

1. Bagaimana cara bapak/ibu memberi pengertian kepada anak tentang posisi mereka masing-masing sebagai anak dalam keluarga sesuai dengan kodrat mereka masing-masing pada era disrupsi ?

Jawaban:

Pendidikannya dengan pola yang ketat. Kedua, memberikan bentuk kasih sayang dengan cara memberikan teguran-teguran positif. Membantu keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana cara bapak/ibu mendidik anak agar mereka saling menghargai satu sama lain di masa era disrupsi ?

Jawaban:

Mendidik cara pergaulannya, baik dengan kawan-kawan maupun dengan keluarga sendiri (Misalnya, menghormati Nenek dan Kakek)

3. Bagaimana cara bapak/ibu agar anak bisa menjalankan tugas sebagai anak dalam keluarga ?

Jawaban:

Memberikan penjelasan kepada anak agar bisa memahami tugas-tugasnya dalam keluarga.

4. Bagaimana cara bapak/ibu memberi pemahaman kepada anak tentang cara pergaulan di dalam masyarakat pada era disrupsi ?

Jawaban:

Degan memberi penjelasan jangan sampai terpengaruh dengan pergaulan bebas, dan memilih pergaulan yang basing (Negatif).

5. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak agar anak tidak menjadi individual dilingkungan keluarga dimasa era disrupsi ?

Jawaban:

Menjelaskan bahwa pentingnya pergaulan, sehingga bisa saling memberikan nasehat-nasehat, saling bercerita tentang hal-hal yang baik bagi mereka.

6. Bagaiman cara bapak/ibu memberikan motivasi kepada anak agar mereka giat belajar di era serba teknologi ini?

Jawaban:

Ya dengan didikan yang ketat juga, selalu memberikan teguran-teguran agar mereka mau untuk belajar.

7. Apakah bapak/ibu menitipkan anak ke tempat belajar selain sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan (les privat) ?

Jawaban:

Tidak ada, cuman di rumah sekolah.

8. Bagaimana usaha bapak/ibu mendorong anak supaya belajar tentang agama?

Jawaban:

Dengan selalu memberikan teguran-teguran dan mengingatkan kepada anak bahwa ilmu agama itu penting.

9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan kepada anak secara langsung ?

Jawaban:

Dengan cara mengajarkan mengaji dan sholat secara langsung kepada anak.

10. Adakah tempat-tempat tertentu bapak/ibu menitipkan anak agar anak belajar ilmu agama ?

Jawaban:

Iya, dititipkan di Tempat Pengajaran Quran (TPQ).

11. Bagaimana cara bapak/ibu mendorong anak agar ikut serta pada kegiatan keagamaan dalam masyarakat? (Ceramah, Mengaji, dan kegiatan Islami lainnya).

Jawaban:

Dengan menyarankan untuk mencari teman yang kelakuannya baik.

**PERAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI ERA DISRUPSI
(Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)
Hasil Wawancara**

Nama Responden : Bayu Aswari
Status : Anak

1. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam memberikan pengertian kepada anda dan saudara-saudara anda yang lain tentang posisi kalian masing masing sebagai anak dalam keluarga sesuai dengan kodrat kalian masing-masing pada era disrupsi ?

Jawaban :

Kita kan wanita kerjanya dirumah walaupun tidak membantu kekebun, kita bisa mengurus pekerjaan rumah misalnya menyapu, pokoknya semua tugas sebagai perempuan, dimasa pandemic saat sekarang tugas kita kan belajar dirumah jadi kita juga harus meluangkan waktu kita untuk belajar disekolah dan dirumah juga.

2. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam mendidik anak-anaknya agar mereka saling menghargai satu sama lain di masa era disrupsi ?

Jawaban :

Orang tua saya mengajarkan saya untuk disiplin dan jangan mementingkan orang lain dulu tetapi ibaratkan saling menghargai itu bisa dengan cara membantu orang lain melalui ekonominya,

3. Bagaimana cara Orang Tua anda agar anaknya bisa menjalankan tugas sebagai anak di dalam keluarga ?

Jawaban :

Biasanya kami diajarkan dari kecil, belajar abjad sebelum sekolah dan tugas-tugas rumah. Jadi ketika sudah besar sudah memahami tugas kita.

4. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan pemahaman kepada anda tentang cara pergaulan di dalam masyarakat pada era disrupsi ?

Jawaban :

Dia memberikan pemahaman cara bergaul itu misalnya jika kita disakiti oleh orang lain, jangan dibalas dengan cara kejam melainkan balaslah dengan kesuksesan kita, dan harus bergaul dengan orang yang baik-baik. Dan jika memiliki teman harus dilihat terlebih dahulu lihat baik atau tidak, dan cari

yang pintar juga karena jika berteman dengan orang pintar maka kita juga akan mencontohkannya dan pergaulannya juga baik. Dengan orang yang lebih tua kita harus menghormati dan yang lebih muda harus disayang.

5. Bagaimana cara Orang tua anda memberikan dorongan kepada anda agar anda tidak menjadi individual dilingkungan keluarga dimasa era disrupsi ?

Jawaban :

Beradaptasi dengan lingkungan sekitar rumah, dengan tetangga dan belajar bagaimana cara kita dengan orang.

6. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan motivasi kepada anda agar lebih giat belajar di era serba teknologi ini?

Jawaban :

Memberikan motivasi dan saran jangan sampai mengikuti jejak mereka yang kurang pendidikan jadi anak-anak mereka kalau bisa harus lebih baik dan memiliki pendidikan yang layak dan lebih bagus dari mereka. dan bisa membahagiakan kedua orang tua.

7. Apakah Orang Tua anda pernah menitipkan anda ke tempat belajar selain sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan (les privat) ?

Ada, tapi waktu aku SD, kalau sekarang tidak ada.

8. Bagaimana usaha Orang Tua anda mendorong supaya anda belajar tentang agama?

Jawaban :

Menyerahkan anak kepada guru mengaji agar bisa belajar membaca Al-Qur'an. Namun semenjak SMP saya jarang mengaji karena kesibukan. Karena sudah sedikit memahami Al-Quran jadi belajarnya dirumah saja.

9. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan secara langsung kepada anda ?

Jawaban :

Biasanya mereka mengajarkan bacaan doa makan, doa sebelum tidur itu seperti itu. Dan mereka masi tetap mengajarkan agama kepada kami, meskipun mereka sibuk.

10. Adakah tempat-tempat tertentu oleh Orang Tua anda untuk dititipkan agar anda belajar ilmu agama ?

Tidak ada.

11. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam mendorong anda supaya ikut serta pada kegiatan keagamaan dalam masyarakat? (Ceramah, Mengaji, dan kegiatan Islami lainnya).

Jawaban :

Memberikan pengertian tentang manfaat bersosialisasi diluar ketika kita mengikuti kegiatan diluar maka kita akan mendapatkan pengetahuan dan teman serta ketaatan dengan tuhan menjadi lebih baik, dan intinya mengajak arah yang lebih baik.

**PERAN ORANG TUA
TERHADAP PENDIDIKAN PERKEMBANGAN AGAMA ANAK
DI ERA DISRUPSI
(Studi Kasus Kelurahan Ujan Mas Atas)
Hasil Wawancara**

Nama Responden : Riski Aditia
Status : Anak

1. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam memberikan pengertian kepada anda dan saudara-saudara anda yang lain tentang posisi kalian masing masing sebagai anak dalam keluarga sesuai dengan kodrat kalian masing-masing pada era disrupsi ?

Jawaban :

Membantu orang tua menjemur kopi, bantu memetik kopi, jangan suka melawan, jika ibu menyuruh sesuatu maka kerjakanlah, mengasuh.

2. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam mendidik anak-anaknya agar mereka saling menghargai satu sama lain di masa era disrupsi ?

Jawaban :

Ia mengajarkan jangan suka mengganggu orang jika ada yang mengajak keburukan maka jangan diikuti. Dengan orang lain harus ditegur.

3. Bagaimana cara Orang Tua anda agar anaknya bisa menjalankan tugas sebagai anak di dalam keluarga ?

Jawaban :

Membantu orang tua. Belajar dan sekolah.

4. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan pemahaman kepada anda tentang cara pergaulan di dalam masyarakat pada era disrupsi ?

Jawaban :

Jangan suka mengganggu orang, jika ada yang mengajak berkelahi maka kita cukup diam saja jangan dilayan.

5. Bagaimana cara Orang tua anda memberikan dorongan kepada anda agar anda tidak menjadi individual dilingkungan keluarga dimasa era disrupsi ?

Jawaban :

Pergi dan keluar dengan orang, bersosialisasi dengan orang luar.

6. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan motivasi kepada anda agar lebih giat belajar di era serba teknologi ini?

Jawaban :

Jangan memegang handpone terus, jika waktu belajar maka handpone ditarik terlebih dahulu dan mereka membagikan waktu kami untuk bermain dan belajar, jika sudah belajar maka boleh memegang handpone.

7. Apakah Orang Tua anda pernah menitipkan anda ke tempat belajar selain sekolah untuk menimbah ilmu pengetahuan (les privat) ?

Jawaban:

Tidak ada.

8. Bagaimana usaha Orang Tua anda mendorong supaya anda belajar tentang agama?

Jawaban :

Disuruh belajar mengaji, sholat, menghajarkan dirumah terlebih dahulu setelah itu diserahkan kepada rumah ngaji (TPQ).

9. Bagaimana cara Orang Tua anda memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan secara langsung kepada anda ?

Jawaban :

Mendengarkan orang ceramah dan memberikan pengertian kepada anak misalnya menonton ceramah di Televisi (TV) maka pada saat itu orang tua saya berkata yang ada di televise itu harus kita artikan dan harus dipahami jangan asal ditonton saja.

10. Adakah tempat-tempat tertentu oleh Orang Tua anda untuk dititipkan agar anda belajar ilmu agama ?

Ada, di tempat rumah ngajih.

11. Bagaimana cara Orang Tua anda dalam mendorong anda supaya ikut serta pada kegiatan keagamaan dalam masyarakat? (Ceramah, Mengaji, dan kegiatan Islami lainnya).

Jawaban :

Disuruh untuk ikut kegiatan keagamaan, untuk mengambil ilmunya.

Wawancara Dengan Ibuk Susila Warna



Wawancara Dengan Ibuk Em



Wawancara Dengan Ibuk Arsi



Wawancara Dengan Ibuk Yanti



Wawancara Dengan Ibuk Jamila



Wawancara Dengan Ibuk Muntini



Wawancara Dengan Ibuk Lili



Wawancara Dengan Ibuk Masmuda



Wawancara Dengan Riski Aditia



Wawancara Dengan Faren



Wawancara Dengan Erlan



Wawancara Dengan Seli



RIWAYAT HIDUP

Nama Siska Lestari. Lahir pada 22-Feb,1999 di Kelurahan Ujan Mas atas, Kecamatan Ujan Mas, Kabupaten kepahiang , Provinsi Bengkulu. merupakan anak ke- 6 dari 7 bersaudara, Dari pasangan Bapak Ali Sutan Tri (Sutan) dan Ibu Nurhayati (Yati) Alm. Menempuh pendidikan pertama kali yaitu pada tahun 2005 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 06 Ujan Mas Bawah, selama 6 tahun, dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya yaitu di Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2011 di (SMP) Negeri 01 Ujan Mas selama 3 tahun dan setelah itu melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2014 (SMA) Negeri 01 Ujan Mas. Dan selama menempuh sekolah menengah atas Alhamdulillah selalu mendapatkan juara 3 besar.dan setelah tamat SMA pada tahun 2017 melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang lebih kurangnya selama 4 tahun.



Riwayat Organisasi Tahun 2012 kaderisasi PMR SMPN 01 UJAN MAS, 2014-2016 kaderisasi OSIS SMAN 1 UJAN MAS, tahun 2015 kaderisasi Pramuka SMAN 01 UJAN MAS dan pada tahun 2018 menjadi anggota PMII (Persatuan mahasiswa Islam Indonesia) Cabang Curup. Dengan ketekunan, motivasi serta dorongan yang disertai dengan doa oleh orangtua dan usaha beserta tekat Alhamdulillah mampu menyelesaikan Skripsi dengan baik semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap pembaca, institut, dan dunia Pendidikan.